

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SABEQI, MANZIL,
MUKAMMAL, TERHADAP PENGUATAN HAFALAN
AL-QUR'AN, (KELAS INTENSIVE PUTRA)
DI PONDOK PESATREN
DARUL HUFFADH**



TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SANDI SAPUTRA

NIM. 200112007

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2022

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SABEQI, MANZIL,
MUKAMMAL, TERHADAP PENGUATAN HAFALAN
AL-QUR'AN, (KELAS INTENSIVE PUTRA)
DI PONDOK PESATREN
DARUL HUFFADH**



TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SANDI SAPUTRA

NIM. 200112007

Promotor

Dr. Akmal, M.Pd.I.

Co Promotor:

Dr.Nazaruddin,M.H.I.

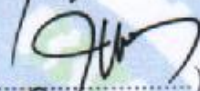
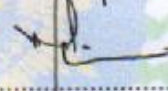
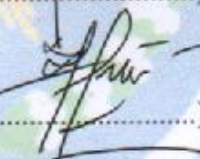
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2022

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Sabeqi,Manzil,Mukammal Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'An (Kelas Intensive Putra) Pondok Pesantren Darul Huffadh"**, yang ditulis oleh Sandi Saputra NIM 200112007 Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 25 Agustus 2022 M bertepatan dengan 27 Muharram 1444 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji:	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Firdaus, M.Ag.	()	(<u>4/2/25</u>)
Promotor/Penguji:		
Dr. Akmal, M.Pd.I.	()	(<u>4/2/25</u>)
Co. Promotor/ Penguji:		
Dr. Nazaruddin, M.H.I.	()	(<u>4/2/25</u>)
Penguji I:		
Dr. Ismail. M.Pd.	()	(<u>4/2/25</u>)
Penguji II:		
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	()	(<u>4/2/25</u>)
Penguji III:		
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	()	(<u>4/2/25</u>)
Penguji IV:		
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	()	(<u>4/2/25</u>)

Sinjai, 04 Februari 2025

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

()
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.
NBM 623430

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Saputra
NIM : 200112007
Program Studi : Program Studi PAI Magister
Judul Tesis :Pengaruh Model Pembelajaran Sabeqi, Manzil, Mukammal terhadap penguatan Hafalan Al-Qur'an (Kelas Intensive Putra)Pondok Pesantren Darul Huffadh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan karya orang lainyang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku.

Sinjai, 22 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Sandi Saputra,S.Pd.

NIM: 200112004

PERSEMBAHAN

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَإِفْرِ

“Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Terimah kasih syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua beserta keluarga tercinta. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan amal jariyah disisi Allah SWT, maaf apabila terdapat kesalahan.

ABSTRAK

Sandi Saputra, S.Pd. 2022 "*Pengaruh Model Pembelajaran, Sabeqi, Manzi, Mukammal Terhadap penguatan Hafalan Al-Qur'an (kelas Intensive Putra) Pondok Pesantren Darul Huffadh*" Tahun akademik 2021-2022. Proposal Tesis Program Magister Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIM Sinjai.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk Membuktikan pengaruh sabeqi terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an dan 2) untuk Membuktikan pengaruh Manzil terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an 3) untuk Membuktikan pengaruh Mukammal terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an 4) untuk Membuktikan pengaruh sabeqi, Manzil Mukammal terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian *Expo Facto*. Subjek pada penelitian ini yaitu pondok pesantren darul huffadh kelas intensive putra. Sedangkan objek penelitian yaitu Hafalan Kelas intensive putra. Yaitu penguatan hafalan *sampling purposive*.

Penelitian ini merupakan penelitian *Expo Facto*. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan Jumlah Populasi 60 Santri Dan Apun jumlah Sampel Sebanyak 60 Santri. Data yang digunakan menggunakan Angket Yang dibagikan kepada Santri kelas intensive putra pondok pesantren Darul Huffadh. Pengolahan Data Memakai Regresi linier berganda dengan taraf signifikan 95%. Dengan menggunakan SPSS.

Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Model Pembelajaran Sabeqi, Manzil, Mukammal Terdapat pengaruh terhadap penguatan hafalan kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh. Di Analisa dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} ($122,983 > 2,76$), dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan variabel sabeqi, manzil, dan mukammal berpengaruh terhadap penguatan hafalan.

Kata kunci: *Implementasi, Nilai Pendidikan Islam dan Perilaku Konsumtif.*

ABSTRAK

Sandi Saputra Times New Roman Design words I U Layout References 10
Y A - abe X_2 x^2 A - - A here to search Aa Font 1 2 3 4 5 6 7 1 8 Mailings Review
View English (United States) ABSTRACT SandiSaputra , S.Pd.2022 Influence
Learning Model, Sabeqi, Manzi, Mukammal Against Reinforcement of Al-Qur'an
Memorization (Men's Intensive Class) Darul Huffadh Islamic Boarding School
"Academic Year 2021-2022 Thesis Proposal for Postgraduate Masters Program in
Islamic Religious Education (PAI) IAIM Sinjai The purpose of this research is 1)
to prove the effect of sabeqi on the strengthening of the memorization of the
Qur'an and 2) to prove the effect of Manzil on the strengthening of the
memorization of the Qur'an 3) to prove the effect of Mukammal on the
improvement of the memorization of the Qur'an 4) to prove the effect of sabeqi,
Manzil Mukaminal towards strengthening the memorization of the Al-Qur'an This
research is a quantitative research approach with the type of Expo Facto research.
The subject of this research is the Darul Buff Islamic Boarding School. In the
male intensive class, while the object of research is the rote intensive class, which
supports the purposive sampling memorization. This research is an Expo Facto
study using quantitative research with a total population of 60 students and the
total number of samples is 60 students. The data used is using a questionnaire
given to the male intensive class students. Darul Huffadh Islamic Boarding
School The Manager uses SPSS Data Using Multiple Linear Regression with a
significant level of 95% With Paragraph 9 10 11 12 13 This research is a way to
find out the Sabeqi, Manzil, Mukammal Learning Model There is an influence on
strengthening memorization in the intensive class of Darul Huffadh Islamic
Boarding School in Analyza by using SPSS Based on the results of SPSS above,
it can be seen that the value of Fung is greater than Fab ($122,983 > 2.76$), with a
significant level below 0.05, which is 0.000, so it can be said that the variable
keywords sabeki, manzil, and mukammal have an effect on the measurement. or
n memorization

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, karena Efektivitas Penerapan Aturan Pondok Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Huffadh, Tuju-tuju, Ds. Tarasu, Kec. Kajuara, kab. Bone, Prop. Sul-sel dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi Lembaga Pendidikan,. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., penulis patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya tesis ini dan tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua tercinta ayahanda Alimuddin dan Ibunda Cantu yang telah melahirkan, memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., Rektor IAIM Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan Lembaga ini;
3. Dr. Ismail, M.Pd., Dr. Rahmatullah, M.Pd., dan Dr. Muh. Anis, M.Hum., wakil Rektor I, II, dan III IAIM Sinjai;
4. Dr. Jamaluddin, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana IAIM Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini;
5. Dr. Akmal, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIM Sinjai;

6. Dr. Akmal, M.Pd.I., Promotor dan Dr. Nzaruddin, M.Pd., Co promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini;
7. Seluruh dosen Program Pascasarjana IAIM Sinjai atas keikhlasannya memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi;
8. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Program Pascasarjan IAIM Sinjai;
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Sinjai, 22 Agustus, 2022

Penulis,

Sandi Saputra
NIM. 200112007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi teori	7
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Metode Penelitian.....	31
B. Devinisi variable	31
C. Tempat dan waktu penelitian	32

D. Populasi dan sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian.....	65
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma tebalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	Kataba
فَعَلَ	Ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	Ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	Ditulis	Yažhabu
سُئِلَ	Ditulis	su'ila

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
اَي ...	Fathah	Ai	a dan i
اَوْ ...	Kasrah	Au	a dan u

Contoh:

شَيْءٌ	Ditulis	syai'un
حَوْقَلْ	Ditulis	ḥauqala

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و ...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	Qāla
رَمَى	Ditulis	Ramā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua yaitu:

- Ta marbūṭah hidup
- Ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah transliterasinya adalah (t)
- Ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah
طَلْحَة	Ditulis	ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرُّ	Ditulis	al-birru
الْحَجُّ	Ditulis	al-ḥajju
نُعَمُّ	Ditulis	nu‘‘ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	as-sayyidatu
لَشَّمْسُ	Ditulis	asy-syamsu
الْقَمَرُ	Ditulis	al-qamaru
الْبَدِيعُ	Ditulis	al-badī‘u
الْجَلَالُ	Ditulis	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ	Ditulis	an-nau’u
السَّيْءُ	Ditulis	syai’un
إِنْ	Ditulis	In
أَمِرْتُ	Ditulis	Umirtu
أَكَلَ	Ditulis	Akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	Wa innallāhalahuwa khairur rāziqīn.
---	---------	--

وَأَفْؤَا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	ditulis	Wa aufūl kaila wal-mīzān.
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرسَهَا	ditulis	Bismillāhi majrēh mursāhā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	ditulis	Wa lillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul baiti man-istaṭā‘a ilaihi sabīlā.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	Wa mā muhammadun illā rasūlun.
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi bakkata mubārakan.
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	ditulis	Syahru ramaḍānal-laẓī unzila fīhil-Qur ānu.
وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Ditulis	-Walaqad ra`āhu bil-ufuqil mubīna.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ditulis	-Alḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt.	= subhānaō wata’āla
Saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M.	= Masehi
SM.	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS Qur'an Surah
HR.	= Hadis Riwayyat
PAI	= Pendidikan Agama Islam

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	
4.1	Hasil Penelitian pada Indikator Perilaku Konsumtif Remaja	
4.2	Hasil Penelitian pada Indikator Nilai Iman	
4.3	Hasil Penelitian pada Indikator Nilai Ibadah	
4.4	Hasil Penelitian pada Indikator Nilai Akhlak	

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar/bagan	Judul	Halaman
2.1	Kerangka pikir	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam Sebagai Syariat Allah yang di berikan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Umat manusia akan senantiasa beribadah kepada Allah SWT Jika keyakinan terhadap ciptaan dan kekuasaanya sudah tertanam kuat dalam kokoh dalam jiwa dan raganya. Dasar serta sumber ajaran umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu proses pemahaman, pendalaman dan penguasaan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat memahami, mengerti dan mengamalkan makna kedua kandungan, pedoman, petunjuk, hidup tanpa ada keraguan sedikit pun. Hal ini sesuai dengan kandungan isi firman Allah SWT. Q.S.Al-Baqarah (2):2, Sebagai berikut;

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahan:

Kitab (Al-Quran) Ini Tidak Ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa!(Kementrian Agama RI, 2017)

Serta dijelaskan dalam hadist tentang perintah mencari ilmu terkhusus Ilmu Al-Quran sebagaimana dijelaskan dalam hadist muslim yang berbunyi

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Dalam Sekian peristiwa Rasulullah menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an Yakni mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Alllah, Masuk kedalam golongan manusia derajat tertinggi, dijadikan sebagai keluarga Allah *Subhana Wa Ta'ala*, mendapat petunjuk, syafaat, diberi ketenangan jiwa,

sebaik-baik insan, menjadi penolong bagi kedua orang tua, orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat. Wahyudi dan Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Selain itu, dalam shalat berjama'ah diutamakan untuk mengimami adalah orang memiliki banyak hafalan dan fasih membaca Al-Qur'an.

Praktisi Islam yang fokus pada pendidikan Al-Qur'an dan orang tua yang memiliki perhatian terhadap perkembangan hafalan anaknya, mereka berupaya mencari model penguatan hafalan untuk bagaimana bisa melahirkan anak-anak yang cinta Al-Qur'an serta menghafalkannya, salah satunya dengan mengembangkan model penguatan hafalan Al-Qur'an yang mudah, terstruktur, serta mudah dipahami.

Mempelajari Al-Qur'an memerlukan model pembelajaran, terkhusus model pembelajaran penguatan hafalan. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. (Fathurrohman, 2015)

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jusniati, 2019)

Model pembelajaran *sabeqi*, *Manzil*, *Mukammal*, adalah model pembelajaran penguatan hafalan, yaitu *Muraja'ah* bertahap *sabeqi* biasa juga disebut dengan model *Talakki*, yang berproses mengulang atau *Muraja'ah* serta sekaligus menjadi pengikat hafalan santri sebanyak dua lembar setengah. (Susandi, 2020)

Model pembelajaran *Manzil* adalah model penguatan hafalan turunan dari model pembelajaran *sabeqi*, yang mana kemudian melanjutkan hafalan Al-Qur'an dilembaran selanjutnya sampai mencapai hafalan lima lembar yang telah di *Tasmi'* kan lalu di *Sima'* kan dalam satu waktu sebanyak lima lembar atau biasa disebut dengan *Muraja'ah* lima lembar.(Ilyas, 2020)

Model pembelajaran selanjutnya adalah model pembelajaran *Mukammal* yaitu turunan dari model pembelajaran *sabeqi*, *manzil*, atau model pembelajaran paripurna, yaitu tahap akhir. Model pembelajaran *Mukammal* adalah model *Muraja'ah* satu juz atau sepuluh lembar yang di *Sima'* kan secara langsung dalam satu waktu.(Hendrawati & Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2020)

Sebelum diterapkan model pembelajaran *Sabeqi*, *Manzil*, *Mukammal*, Pondok Pesantren Darul Huffadh memiliki model penguatan hafalan yang lain, salah satunya *Mendaras*, yang dimana sistem ini bekerja dengan menghadapkan hafalan yang lancar setiap hari kepada ustadz. Namun setelah itu, melihat dari perkembangan jumlah santri yang kian meningkat, sehingga membutuhkan model pembelajaran penguatan hafalan yang dapat mengontrol hafalan santri secara keseluruhan, serta memberikan jaminan mutu kualitas hafalan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk wawancara untuk mendapatkan informasi awal, yaitu menurunnya hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Huffadh,

Model pembelajaran sebelumnya yaitu model *mendaras* belum mampu mengorganisir hafalan santri secara keseluruhan. Ungkapan peneliti sebelum menawarkan model ini karna melihat banyak hal hal yang menjadi pertanyaan dari segi kuwalitas hafalan santri Dari setiap tahunya Terkhusus kelas intensive yang menjadi penghafal *mutqin* pondok pesantren darul huffadz Mengalami penurunan,

Salah satu indikasi masalahnya adalah penanggung jawab kelas intensive menjalankan model mendaras dengan tidak benar, kurangnya kesadaran untuk mengevaluasi hafalan santri, Ust yang menjadi objek penyeteroran hafalan sebagian besar tidak sepenuhnya menjalankan tugas sebagai *muqri*, merosotnya tingkat kesadaran untuk berbuat dalam mengembangkan hafalan santri, maka Inilah alasan yang menyebabkan penulis memiliki ketertarikan untuk memiliki atau memberi penawaran model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Yang dimana model ini akan memberikan penyegaran baru baik dari pemangku kebijakan atau penanggung jawab intensive terlebih lagi kepada santri.

Dari sekian masalah yang melatar belakangi dari keresahan kami. maka peneliti akan menawarkan sebuah model untuk membugarkan semua sektor yang ada di Pondok Pesantren Darul Huffadh. Penelitian ini berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Sabeqi, Manzil, Mukammal*, Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an, (Kelas Intensive Putra) Pondok Pesantren Darul Huffadh.** Karena pesantren ini juga tremaksud pesantren hafalan favorit dari segi hafalan. Karena menjadi pesantren hafalan terfavorit maka butuh penyegaran model untuk di tawarkan menjadi refrensi perbandingan dengan model sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang Masalah di atas, Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model yang di gunakan belum mampu Berpengaruh sepenuhnya dalam meningkatkan kualitas hafalan Maksimal dengan model klasik saja.
2. Model klasik mendaras belum mampu memberikan sistem evaluasi yang tepat dalam penguatan hafalan santri.

3. Tingkat kejenuhan meningkat dari segi penenggung jawab intensive terlebih lagi kepada santri sehingga terjadi penurunan Motivasi menghafal meningkat.
4. Model klasik mendaras dari segi Kedisiplinan Murojaah tidak mampu mengorganisir dengan baik Hafalan santri.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Model Pembelajaran *Sabeki* Perpengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an ,kelas intensive di pondok pesantren darul huffadh?
2. Apakah Model Pembelajaran *Manzil* Perpengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an ,kelas intensive di pondok pesantren darul huffadh?
3. Apakah Model Pembelajaran *Mukammal* Perpengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an ,kelas intensive di pondok pesantren darul huffadh?
4. Apakah Model Pembelajaran *Sabeki,Manzil,Mukammal Secara simetris* Perpengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an ,kelas intensive di pondok pesantren darul huffadh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Maka tujuan penelitian ini Adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh Model *Sabeki* terhadap penguatan hafalan kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh
2. Untuk membuktikan pengaruh Model *Manzil* terhadap penguatan hafalan kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh
3. Untuk membuktikan pengaruh Model *Mukammal* terhadap penguatan hafalan kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh
4. Untuk membuktikan pengaruh Model *Sabeki,Manzil,dan Mukammal* terhadap penguatan hafalan kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara akademis kepesantrenan menambah dan memperkaya khasanah hafalan Al-Qur'an dalam dunia pendidikan pesantren dan memberi wawasan bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai Pengaruh pelaksanaan Model Pembelajaran Sabeki,Manzil,Mukammal Terhadap Penguatan hafalan Al-Qur'an,kelas Intensive Putra Di Pondok Pesantren Darul Huffadh.
- b. Bagi para ust dan ustaza penanggung jawab pesantren tahfidz,penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperkuat hafalan santri karna ust dan ustaza sebagai roda untuk terlaksananya Model pembelajaran Model Sabeki,Mandzil Mukammal Terhadap Pengutan hafalan Al-Qur'an,kelas Intensive Putra Di Pondok Pesantren Darul Huffadh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pokok perencanaan berupa program atau petunjuk taktik mengajar yang disusun untuk memperoleh suatu pembelajaran. Dahlan didalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat di artikan dalam suatu rencana atau pola yang di gunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya adalah Suatu kegiatan perubahan yang di lakukan personal untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam komunikasi lingkunganya (Daryanto & Raharjo, 2015)

Soekamto, dkk mendeskripsikan arah dari model pembelajaran adalah kerangka secara konsep yang melukiskan jalan yang tersusun rapi dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai petunjuk bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas. (Ibnu, 2019)

Setelah mengamati dari tiga jurnal di atas mengenai tentang model pembelajaran saya sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah dasar ide yang tersusun ,terencana,serta terkonsep dengan rapi untuk menghasilkan sebuah perubahan yang bermanfaat kepada masyarakat atau suatu lembaga yang mungkin selama ini berada didalam kebingungan atau ketidkda jelasan mengenai pengorganisasian dalam hal konsep yang baik dan benar.jadi bagi saya fungsi sebuah model pembelajaran adalah untuk mencerahkan para pengelola lembaga atau stansi yang sampai hari ini masih bingung dengan pengorganisasian dari lembaga tersebut.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, malam Nuzulul Quran merupakan malam di mana pertama kali kitab suci Alquran diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW. Sejarah Nuzulul Quran ini jatuh pada malam 17 Ramadan. Di mana, malaikat jibril mengirimkan wahyu kitab suci Alquran kepada Nabi Muhammad di Gua Hira, ayitu sekitar 5 km dari kota Makkah.

Dikatakan bahwa Nabi Muhammad Mendapat wahyu pertama tersebut saat berusia 40 tahun. Ketika itu, tiba-tiba malaikat Jibril datang, memeluk dan melepaskan Rasulullah SAW, sambil membawa wahyu yang dititipkan oleh Allah. Pelukan tersebut dilakukan malaikat Jibril sebanyak tiga kali, sambil berkata “Iqra!” yang artinya “Bacalah!” Lalu Rasulullah menjawab, “Aku tidak mengenal bacaan.” Lalu malaikat Jibril melanjutkan dengan membaca surat Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi, “Iqra’ bismi rabbikal ladzi khalaq, khalaqal insana min alaq. Iqra wa rabbukal akram. Alldzi allama bil qalam. Allamal bil qalam. Allamal insana ma lam ya’lam,

Dari kisa rasulullah mendapatkan wahyu dari Allah SWT. Kita dapat menarik kesimpulan Dari ilustrasi cerita di Atas bahwa di Proses Ini terdapat intraksi yang serius dan memiliki pembelajaran yang sangat bermanfaat terkhusus dalam pembelajaran penguatan atau proses menghafal. Atau mengingat Ayat ayat Al-Qur’an. Bahwa sesungguhnya ketika menghafal Al-quran Maka harus ada tutor atau guru yang mendampingi serta menghafal Al-Qur’an. Harus memiliki kesabaran yang kuat serta harus memiliki strategi. Atau model supaya ada yang mengarahkan sehingga dapat menghafal dengan cepat seperti sejarah rasulullah SAW di atas.

Model pembelajaran Sabeqi, Manzil, dan Mukammal adalah sebuah model pembelajaran Yang mana satu sama lain adalah satu proses yang saling berkesinambungan atau satu kesatuan, satu rentetan yang saling bekerja sama untuk mencapai keberhasilan hafalan yang sempurna atau berhasil satu kesatuan model penguatan hafalan yang saling mendukung. Model Penguatan hafalan ini khusus dilakukan untuk kelas intensive yang mana kelas yang santri sudah masuk dalam kategori bacaan santri yang bagus dan santri sudah menyetorkan hafalannya secara menyeluruh tiga puluh juz tapi hanya hafalan

setoran atau biasa disebut hafalan *talaqqi*, yang mana hafalan ini tidak sempurna atau tidak *mutqin* karena hanya disetorkan atau di *tasmi'* kan tanpa ada pengulangan maka kami dari peneliti menawarkan model penguatannya. supaya dimana hafalan santri dapat memiliki hafalan yang *mutqin* Jadi dari pada itu peneliti akan menjelaskan satu persatu dari pengertian setiap model ini lengkap dengan tugas dan fungsinya masing masing.

2. Model *Sabeqi*

a. Pengertian Model *Sabqi*

Model *Sabeqi* adalah model pembelajaran penguatan hafalan Al-Qur'an. Yang Mana kemudian pengertian *sabeqi* berasal dari Dua definisi Yaitu Secara Bahasa, *Sabeqi* Berasal dari bahasa arab yaitu *Sabaqa-Yasbiq* Yang Artinya Pemula, Awal, Atau biasa disebut mengawali. *Sbeqi* Secara istilah Adalah Sesuatu kegiatan yang dasar dari pemanfaatan Nya adalah selalu berada di awal Serta definisi Kalimat ini ketika di kongfersikan dari model yang saya sebutkan itu dapat di artikan, Model pembelajaran *Sabeqi* ini adalah model awal atau tahap untuk mencapai tujuan serta ide pokok peneliti.

Model pembelajaran *Sabeqi* Adalah model pembelajaran tahap awal dengan cara kerja penyeteroran hafalan 5 halaman, Model *sabeqi* adalah tahapan yang sangat cocok untuk santri pemulah untuk menghafal *Mutqin* atau Santri yang menghaparkan memiliki hafalan yang di jamin lancar dan dapat di percaya. Serta model *Sabeqi* ini sangat mampu menjadikan santri sebagai konsumen model ini mempermudah untuk memurojaah hafalanya. Hal ini sama yang di ungkap kan oleh delia ulami yang mengatakan bahwa model murojaah 5 halaman ini mampu mendeskripsikan atau mengarahkan santri dalam menghafal karna lebih terstruktur serta jumlah lembaran yang tidak terlalu banyak. (M. Dliya' Ulami' et al., 2022)

Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, langkah-langkahnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-

ayat pada halaman tersebut, sehingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau reflex. Jadi secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan al-Quran dengan menghafal ayat dengan satu-persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama

b. Tahap Tahap Model Pembelajaran *Sabeqi*

Dalam model Pembelajaran *Sabeqi* memiliki beberapa tahapan serta penjelasan di antaranya sebagai berikut:

1. Santri harus memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an dengan baik dan tepat sesuai hukum tajwid yang ada.

Prasyarat untuk bagaimana model pembelajaran *sabeqi* ini bisa berjalan sesuai dengan tujuan menjadi seorang hafidz adalah memiliki pengetahuan tentang hukum tajwid yang baik dan benar. Karena menghafal tanpa di dasari dengan bacaan yang baik dan benar akan menyebabkan beberapa penghabat untuk menghafal, karena bacaan dapat mampuh membantu memori kita untuk bagaimana cepat menangkap hafalan berdasarkan bacaan kita yang baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan lubis yang mengatankan bahwa menjadi seorang penghafal dengan keinginan hafalan Al-qur'an berkuwalitas salah satu syaratnya adalah memiliki bacaan yang baik dan benar.(Lubis et al., 2019)

strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan alQur'an santri di Pondok Pesantren menunjukkan dilaksanakan dengan baik, karena didukung oleh beberapa faktor pendukung, terlebih lagi oleh figur pengasuh Pondok Pesantren Al Fatich Surabaya yang ahli dalam bidang pembelajaran al-Qur'an, program pendidikan yang sudah diterapkan sejak pesantren ini xii didirikan, guru yang berpengalaman dan semangat santri untuk belajar

serta lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren adalah masa belajar santri yang relatif pendek, dan kurangnya pengembangan kurikulum serta minimnya dana oprasional. Oleh sebab kualitas bacaan al-qur'an santri Pondok Pesantren Al Fatich Surabaya bervariasi. Namun sebagian besar dari santri menunjukkan bahwa bacaan mereka sangat baik.(Cahyadi, 2019)

2. Santri mampu *mentasmi'* kan hafalannya minimal satu halaman satu hari dengan hafalan yang *mutqin*

Tahapan kedua model pembelajaran sabeki adalah santri minimal mampu menghafalkan atau menambah hafalan nya minimal setiap hari dalam. Mengapa demikian karena perlakuan untuk model pembelajaran sabeki ini harus bisa bagaimana setiap hafalan santri itu bertambah sehingga sampai penanggung jawab dari intensive menjalankan model ini dengan baik.

Menambah hafalan setiap hari ini sudah menjadi syarat standar setiap pondok pesantren menjadikan program tahfidz sebagai unggulan. Argumen penulis diatas di dukun pendapat Sabtadi yang mengungkapkan bahwa menjadi satu halaman setiap hari sebagai standar hafalan santri sudah menjadi struktural disiplin untuk para penghafal alquran.(Saptadi, 2012)

3. Melakukan *murojaah* hafalan sebelumnya kemudian menambah hafalan satu halaman selanjutnya, hal ini bertujuan agar hafalan sebelumnya mudah untuk di singkongkan terhadap hafalan yang baru, dan menjadikan hafalan berkuwalitas, tahapan ini di lakukan setiap ingin menambah hafalan maka harus *murojaah* terlebih dahulu, Melakukan *murojaah* untuk hafalan sebelumnya. Tahapan seperti di lakukan oleh beberpa pesantren tahfidz lainnya sebagai mana pernyataan dari salah seorang peneliti Romzina yang menyatakan

apabila kita melakukan hanya penambahan hafalan terus menerus dan tidak melakukan *tikrar* atau pengulangan maka yang terjadi adalah hafalan santri dari segi kualitas akan dipertanyakan kemudian akan sulit untuk menjadikan hafalan itu *Mutqin*, jadi salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut dengan cara takrir atau mengadakan pengulangan. (Romziana et al., 2021)

4. Setelah melakukan pengulangan dari setiap sebelum menabab hafalan baru Sampai hafalan yang telah di lakukan penyeteran dua lembar setengah atau lima halaman maka santri diberikan persiapan waktu untuk sabeki sekitar tiga untuk melakukan takrir secara menyeluruh. hal ini di lakukan untuk mereflesi kembali hafalan dari lembaran pertama sampai halaman terakhir di lima halaman tersebut. Hal ini sama yang di sampaikan oleh romziana di hasil jurnal selanjutnya bahwa, *Tasmi*, *Murojaah* dan *Takrir* harus senantiasa harus selalu berdampingan ketika kita ingin memperoleh hafalan yang berkuwalitas. (Romziana et al., 2021)
 5. Setelah melakukan atau melalui semua tahapan di atas maka santri akan mudah melakukan *sebeki* atau menghadapkan hafalan lima halaman dalam satu kali tasmi' dengan hafalan yang *mutqin* atau hafalan yang berkuwalitas. Dengan melalui proses di atas dengan penuh kesungguhan serta menjadikan sebuah aktivitas menyenangkan karena berhadapan dengan kitab Allah yang mana hal ini mendekatkan kita kepada nya dengan menjalankan tahapan model sabeqi ini akan mempermudah penanggung jawab lembaga pesantren dengan mudah melanjutkan tahapan selanjutnya yaitu Manzil. Melakukan penyeteran lima halaman ini dengan keberadaan hafalan yang *mutqin*. Sepaham dengan pendapat fitrotun yang mengatakan hafalan pemulah sangat mampu menyelesaikan target hafalan 5 halaman dalam setiap pekanya. (Fitrotun, 2019)
- c. Urgensi Pembelajaran Sabeqi

Setelah mengetahui tahapan-tahapan untuk proses terlaksananya model pembelajaran *sabeqi* maka butuh penjelasan mengenai pentingnya mempelajari model ini. Urgensi model pembelajaran *sabeqi* adalah:

1. Model pembelajaran *Sabeqi* ini membantu pemangku kebijakan atau penanggung jawab ser santri untuk lebih rinci dalam pelaksanaan Kpembendaharaan hafalan
2. Model Pembelajaran *Sabeqi* Manpu menjadikan santri jauh lebih fokus untuk menjaga dan memelihara hafalanya karena dengan tahapan-tahapan yang terstruktur dengan baik
3. Model Pembelajaran *Sabeqi* ini Mampu menjadikan hafalan santri jauh lebih mendalam akan mudah memahami isi dari setiap apa yang di hafalkan.

d. Indikator Pembelajaran *Sabeqi*

Mengetahui tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran maka memerlukan Alat ukur untuk mengetahui jadi indikator atau alat ukur hal ini sangat penting untuk menegetahui keberhasilan suatu penelitian seperti yang dijelaskan oleh sinalugi anggah.(Ibnu, 2019) Diantaranya Adalah:

1. Model Pembelajaran *Sabeqi* ini mampu terlaksana dengan baik ketika Santri kita ketika memahami ilmu tajwid dan dasar pemahaman qiro'ah dengan benar. Karena menjadi seorang penghafal akan menjadi tolak ukur hafalanya ketika memiliki bacaan yang bagus begitupun dari segi kecepatan santri dalam menghafalkan al-qur'an.(Daryanto & Raharjo, 2015)
2. Indikator kedua adalah santri harus melalui setiap tahapan yang ada di model pembelajaran ini kerana dengan itu santri jauh lebih mudah

memahami dan menghafal kan Al-Qur'an. Dengan melalui tahapan yang ada akan mudah dan terstruktur dalam pembendaharaan hafalan santri.

3. Memastikan santri menyelesaikan menyetorkan hafalanya secara keseluruhan lima halaman dengan lancar kemudian mengsimakan dalam satu kali mentasmi'kan hafalanya
4. Meminta bukti berupa tanda tangan atau paraf kepada *asatiz* atau *muqri* pada saat telah menyelesaikan proses *mentasmi'kan* hafalanya sebagai bukti deligasi bahwa santri tersebut menyelesaikan hafalanya.

3. Model Pembelajaran *Manzil*

a. Definisi Model pembelajaran *Manzil*

Model Pembelajaran *Manzil* adalah model pembelajaran penguatan hafalan Al-Qur'an yang menggunakan sistem setoran hafalan dalam satu kali *tasmi'* lima lembar, Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas bahwa model ini saling berkesinambungan jadi model *manzil* ini lanjutan dari pada Model *Sabeqi*.dan Secara otomatis teknisnya juga melanjutkan dari teknis Model Sebelumnya.Model ini hampir mirip dengan pendapat M.Sutikno yang mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan hafalan peserta daidik dalam hal ini adalah satri maka butuh pengelompokan sebelum melakukan penghafalan dalam *tasmi'* karena menurut beliau kita sangat kesulitan apabila eksekusi model itu tidak akan bisa apabila dalam kemampuan anak berbeda-beda.(Sutikno, 2008)

b. Tahap Tahap Model pembelajaran *Manzil*

1. Penanggung jawab intensive Harus meminta bukti kepada santri atas keapsahan kalau umpamanya dia sudah *Manzil* ,biasanya dalam hal ini penanggung jawab intensive harus melihat paraf atau tanda tangan *tasmi'* Santri yang sudah di berikan kepada mukrinya.
2. Setelah mendapatkan bukti maka Santri harus mulai menyetor hafalanya kembali yang lembaran selanjutnya dengan posisi hafalan yang lancar sampai dua stengah halaman selanjutnya dengan satu kali *Tasmi'*
3. Santri Menyetor hafalan mulai dari lembaran Ke tiga
4. Santri Harus menyetor dalam waktu satu bulan untuk sencapai lima lembar tambahan
5. Setiap setoran hafalan yang di hadapkan harus tetap dalam kontrol *Muqri*
6. Setelah selesai sampai di halaman ke lima santri di beri waktu untuk persiapan *manzil* sekitar tiga hari
7. Setelah habis waktu morojaah santri harus *manzil* lima lembar.

Setelah menjalankan proses di atas maka santri sudah mampu untuk manzil yaitu dengan melalui muroja'ah maksimal waktu yang diberikan untuk memperlancar hafalan mereka sebelum menghadap kepada *muqri* untuk *manzil* selama tiga hari.Jadi secara teknis keseluruhan pertama-tama santri harus melanjutkan hafalan setoran yang lembaran selanjutnya sampai lembaran kelima kemudian menyetor kembali dengan satu kali duduk dalam hal ini *sabeqi* kemudian setelah itu di beri waktu dua atau tiga hari untuk mempersiapkan manzil.

c. Urgensi Model Pembelajaran Manzil

1. Menamba hafalan jauh lebih meningkat karna melanjutkan model manzil yang 5 halaman menjadi 10 halaman
2. Manzil merupakan tahapan menghafal yang kapasitas kemampuan anak yang standar

3. Manzil menyangkut masalah sabeki dengan melakukannya sebanyak dua kali
4. Manzil harus di lewati oleh siswa sebelum melangka ke mukammal karna untuk mengukur target hafalanya
5. Manzil menjadi model penengah antara sabeqi ke mukammal

d. Indikator pembelajaran manzil

1. Menghafal karna Allah
2. Menancapkan niat dengan tulus sebelum menghafal
3. Istiqomah menyetorkan hafalan setiap hari dan memanzilkan ketika telah sampai 10 halaman
4. Melakukan rutinitas mengulang hafalan
5. Melakukan bimbingan dengan rutin kepada Muqri
6. Harus istiqomah untuk mempersiapkan diri dalam melakukan persiapan manzil
7. Mengistiqomahkan diri dalam menghafal
8. Memenejemen waktu untuk menghafal atau manzil
9. Harus memenuhi target sebelum Evaluasi Manzil di lakukan
10. Harus memiliki Alquran khusus dalam menghafal Alquran
11. Menjawab semua kendala kendala dalam menghafalkan al-qur'an
12. Melakukan mutqin sabeki dua kali sebelum manzil
13. Harus mendapatkan pengakuan hafalan Mutqin manzil

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat oprasional yang ditargetkan atau dicapai oleh siswa dalam menghafal. Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan yang terdapat dalam indicator, dlam bentuk pernyataan yang oprasional. 47 Tujuan dan fungsi pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan dan fungsi, maka guru memiliki pedoman dan sasaraan yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis

- 1) Pencapaian peserta didik dalam menghafal Al-Quran dengan metode konvensional
- 2) Penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran.

3. Model Pembelajaran *Mukammal*

Mukammal adalah Model Pembelajaran penguatan hafalan tahap terakhir dari tiga serangkaian model yang ada diatas yaitu dengan dengan menyeter satu kali tasmi' sebanyak satu juz.

Model pembelajaran ini adalah salah satu model dari tiga serangkain model dalam tulisan saya.dari semua struktural proses pelaksanaan dalam penguatan hafalan harus melalui proses *sabeqi*, *manzil* sampai pelaksanaan mukammal .peroses pelaksanaan mukammal ini di dukun dari salah satu karya ilmiah oleh wibisana,yang mengatakan bahwa inovasi dan motivasi dalam menghafal alquran yang dalam proses 1 juz dengan tahapan yang baik maka akan menghasilkan penghafal yang berkualitas.(Ibnu, 2019)

Proses pencapain sebelum masuk kedalam model *sabeqi* ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh santri dan mukri.

1. Proses yang harus di lalui santri yang ingin *mukammal* maka harus melalui proses *Sabeqi*, *Manzil* dengan memperlihatkan tanda tangan bukti selesainya menjalankan dua tahap tersebut.
2. sebelum *Mukammal* santri harus *Manzil* dua kali seperti tahap yang ada di atas yaitu *Manzil* pertama. Di mulai dari lembaran pertama sampai kelima dan *manzil* kedua dari lembaran ke enam sampai lembaran kesepuluh.
3. Kemudian setelah manzil dua kali maka santri harus menyeterkan bukti tanda dia selesai *Manzil* kepada penaggung jawab intensive.

4. Membaca dengan *Mengsima*'kan hafalan di depan *Muqri* dalam satu kali menghadap.
5. *Muqri* mentahsin bacaan dan hafalan santri yang sedang mukammal dengan serius.
6. Setelah *Mukammal* maka untuk mengpersaksikan hafalan santri maka *mengsima*'kan ulang hafalan yang 1 juz di depan semua santri untuk menjaga kualitas hafalan santri.

c. Urgensi Model pembelajaran *Mukammal*

1. Model mukammal merupakan model yang mampu memanejemen hafalan dengan baik
2. Mukammal menjadikan hafalam mutqin satu juz dengan lancer di sertai tajwid yang baik
3. Menjadikan hafalan terstruktur dan menjadikan hafalan lancar
4. Menjani proses mukammal akan mendapatkan pengakuan hafalan yang mutqin
5. *Mukammal* merupakan jalan menjadi hafidz

d. Indicator *Mukammal*

1. Menghafal karna Allah
2. Menancapkan niat dengan tulus sebelum menghafal
3. Istiqomah menyetorkan hafalan setiap hari dan memukammalkan ketika telah sampai 20 halaman
4. Melakukan rutinitas mengulang hafalan
5. Melakukan bimbingan dengan rutin kepada *Muqri*
6. Harus istiqomah untuk mempersiapkan diri dalam melakukan persiapan Mukammal
7. Mengistiqomahkan diri dalam menghafal
8. Memenejemen waktu untuk menghafal atau *Mukammal*
9. Harus memenuhi target sebelum Evaluasi *Mukammal* di lakukan
10. Harus memiliki Alquran khusus dalam menghafal Alquran

11. Menjawab semua kendala kendala dalam menghafalkan al-qur'an
12. Melakukan mutqin sabeki dua kali dan dua kali *manzil* kemudian *Mukammal*
13. Harus mendapatkan pengakuan hafalan Mutqin *Manzil*

Model Penguatan Hafalan Sabeki,Manzil,Mukammal merupakan model serangkaian atau model yang mana satu sama lain harus saling bersinergi,baik dari segi perencanaan pelaksanaan ataupun proses di lapangan yang harus betul di jadikan sumber perhatian adalah bagaimanan melihat dari segi kualitas bacaan pada saat tasmi',kelancaran hafalan santri pada saat tasmi'dan penguasaan ayat per ayat serta pembedaharaan hafalan yang sudah selesai di tasmi'kan.

Setelah melalui model *Sabeqi* ,*Manzil*,*Dan Mukammal* Maka ada beberapa Langkah Langkah *Murojaah* Yang Harus Dilalui Untuk Memperkuat Hafalan Santri Di antaranya adalah:

a. *Muraja'ah* Lima Kategori

Sekarang mari kita perhatikan lagi jadwal *muraja'ah* sebelumnya, karena begitu pentingnya jadwal tersebut dalam kegiatan *muraja'ah*. Misalnya ketika kita sudah hafal satu halaman tertentu dari mushaf atau kita sudah hafal informasi dan perjalanan tertentu untuk pertama kali maka ada lima katagori *muraja'ah* yang harus anda penuhi untuk memperkuat hafalan anda, sehingga hafalan anda akan berpindah ke memori (ingatan) jangka panjang dan hafalan anda menjadi mudah diucapkan oleh lisan:

- 1) *Muraja'ah* pertama satu jam setelah menghafal.
- 2) *Muraja'ah* kedua satu hari setelah menghafal.
- 3) *Muraja'ah* ketiga satu pekan setelah menghafal.
- 4) *Muraja'ah* keempat satu bulan setelah menghafal.
- 5) *Muraja'ah* kelima tiga bulan setelah menghafal.

Setelah lima tahapan *muraja'ah*, hafalan (ingatan) kita akan berpindah ke memori jangka panjang sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu. Adapun jadwal di atas sifatnya umum, sehingga dapat diterapkan pada semua hal yang hendak dihafalkan.

b. *Muraja'ah* Tujuh Kategori

Berusahalah untuk mengulang halaman yang dihafal minimal tujuh kali. Ketika anda menghafal target harian anda (misalnya satu halaman dalam satu hari) saya menganjurkan hafalan tersebut selesai pada pagi hari maka setelah anda selesai menghafal, cobalah mengulanginya sebagai berikut:

1. Pada waktu hendak mengendarai mobil untuk pergi bekerja dipagi hari. Gunakan waktu untuk *me-muraja'ah* hafalan anda sesaat sebelum berangkat, satu jam setelah anda selesai menghafalnya.
2. Bacalah hafalan baru anda tadi malam shalat-shalat sirriyah (shalat zhuhur dan Ashar).
3. Ketika mengendarai mobil hendak pulang dari kerja.
4. Dalam shalat sunah dan ketika qiyamul lail.
5. Dalam setiap waktu.
6. Sebelum tidur.
7. Ketika bangun tidur.

c. *Muraja'ah* Pekan

Sebaiknya ada suatu hari yang dikhususkan untuk *muraja'ah* pekanan ini, diantaranya yang lebih baik adalah pada hari libur. Ketika kita mulai *muraja'ah* halaman-halaman yang sudah kita hafal, sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah relaksasi dan memasuki periode awal: pikiran-pikiran positif dan visualisasi. Kita harus melakukan hal-hal sedikitnya dua menit untuk mempersiapkan diri sebelum memulai *muraja'ah* hafalan sepekan. Lebih baik lagi jika *muraja'ah* hafalan pekanan diselesaikan *dihalaqah* tahfizh. Menghafal bersama sekelompok orang dan saling mengingatkan tentang hafalan pekanan

mempunyai pengaruh besar terhadap kesabaran dalam menghafal dan konsisten di atasnya.

d. *Muraja'ah* Bulanan

Hafalan-hafalan lama tidak boleh ditinggalkan lebih dari satu bulan tanpa ada *muraja'ah* sama sekali. Oleh karenanya, saya menyarankan agar mengkhususkan hari jum'at untuk *me-muraja'ah* hafalan-hafalan lama. Jika hafalan bertambah berapa juz, maka hari *muraja'ah* bisa dibagi-bagi selain hari jum'at. *Muraja'ah* secara konsisten adalah kunci dari kuatnya hafalan. Al-Qur'an adalah kawan kita di dunia, kawan di alam kubur kita dan kawan pula di hari kiamat. Maka, kita akan benar-benar mengorbankan waktu-waktu kita yang begitu murah sebagai ganti untuk mendapat surga.

4. Penguatan Hafalan Al-Qur'an

a. Definisi Hafalan Al-qur'an

Dalam buku Ulum Al-Quran karya Rosihun Anwar, "Al- Quran menurut pakar Ushul Fiqh, Fiqih, dan Bahasa arab ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad, yang lafadz- lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-fatihah sampai akhir surah an-nas.(Sa'dullah, 2017)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad saw., sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi- nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an yang secara harfiah berartibacaan sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu.(Majid, 2014)

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai

mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). Yang lain mengatakan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan Bahasa arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Menghafal ataupun menjaga. Menanamkan materi dalam ingatan adalah suatu aktivitas didalam menghafal sehingga dapat diproduksi nantinya dalam ingatan. Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Kuswana menjelaskan bahwa menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka Panjang. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi (rincian bagian-nagoannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.(Khalid, 2019)

Demikian seterusnya hingga satu halaman, setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, langkah-langkahnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut, sehingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat Al-qur'an.

Dalam satu halaman tersebut secara alami atau reflex. Jadi secara sederhana metode menghafal adalah metode untuk menghafalkan al-Quran dengan menghafal ayat dengan satu-persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Menghafal Al- Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi (rincian bagian-nagoannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan

sulit ditemukan dalam memori. Seorang ahli psikolog ternama. Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan.

Pertama, mengenai tiga tahapan, yaitu encoding (memasukkan memori kedalam ingatan), storage (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), Retrieval (mengingat kembali informasi tersebut).(Sa'dullah, 2017)

Kedua, mengenai dua jenis ingatan, yaitu short term memory (ingatan jangka pendek), dan long term memory (ingatan jangka panjang).

c. Encoding (memasukkan informasi kedalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (as-sama' wal abshar). Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar didengar sendiri) pada saat menghafal Al-qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik. Tanggapan dari hasil pandangan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik tadi (mata dan telinga) harus mengambil bentuk tanggapan yang identic (persis sama). Karena itu, untuk memudahkan menghafal Al-qur'an sangat dianjurkan untuk hanya menggunakan satu model mushaf Al-qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya didalam peta mental.

d. Storage (penyimpanan)

Proses lanjut setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Gudang memori terletak didalam memori jangka panjang (long termmemory) semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali

informasi tersebut didalam gudang memori. Mungkin karna lemahnya proses saat pemetaannya, sehingga sulit ditemukan kembali. Padahal, sesungguhnya masih ada didalam gudang memori. Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indra hingga kememori jangka pendek, bahkan kememori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (automatic processing) dan ada pula yang harus diupayakan (effortful processing). Keduanya dilamai dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya kalau memang hal itu dikehendaki atau diperlukan. Demikian pula informasi-informasi yang kami terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafalan Al-qur'an termasuk pada kategori yang kedua ini, jadi harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan baik didalam gudang memori. Salah satu upaya agar informasi Informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir) ada dua cara pengulangan:

- 1) Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
 - 2) Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta
- b. Faedah Menghafal Al-Qur'an Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:
- 1) Merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
 - 2) Mendapat anugerah dari Allah ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
 - 3) Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu.

- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, ahlak, dan perilaku yang baik 22 Sa'adulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2017),19-21. 40.
- 5) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- 6) Penghafal Al-Qur'an seakan-akan menghafalkan sebuah kamus Bahasa arab.
- 7) Penghafal Al-Qur'an menghafal kata-kata yang penuh dengan hikmah karena dari hafalan yan dimiliki.
- 8) Seorang Penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi.
- 9) Penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu nahwu dan Sharaf.
- 10) Penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hokum.
- 11) Penghafal Al-Qur'an terbiasa menjaga penyimpanan dimemori otaknya dengan baik 23.

e. Urgensi Menjaga Kemurnian Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi sebagai alat pengontrol (muhaimin) bagi kehidupan keagamaan manusia. Jika Al-Qur'an tercemar atau terkena perubahan, maka kitab suci tidak lagi berfungsi sebagai alat pengontrol. Ketiadaan pengontrol ini akan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kitab suci. Pada akhirnya manusia akan memilih jalan kehidupannya sendiri tanpa ada kontrol dari sumber kebenaran, yaitu agama yang diridlai oleh Allah. Jika hal ini berlangsung lama, maka kehidupan akan menuju kepada kehancuran. Padahal agama diturunkan oleh Allah adalah untuk mengarahkan manusia menuju ke jalan yang benar. Pengalaman kaum Yahudi dan Nasrani menjadi pelajaran berharga bagi umat Islam. Orang Yahudi dan Nasrani telah kehilangan sumber ajaran yang asli sebagaimana yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Musa dan

Nabi Isa. Ketidakaslian kedua kitab suci tersebut membawa dampak yang sangat serius dalam kehidupan beragama keduanya, berupa hambarnya hubungan antara kedua kitab suci tersebut dengan kehidupan mereka (Sakho, 2012:1-10).

Berkaca dari pengalaman pahit kaum Yahudi dan Nasrani tersebut di atas, sudah seharusnya umat Islam dituntut mampu menjaga keaslian kitab suci al-Qur'an dengan seluruh kemampuan yang ada, yaitu dengan memperbanyak ahli al-Qur'an yang berkhidmat pada al-Qur'an baik dari segi redaksi, bacaan, maupun penafsirannya (Sakho, 2012:1-10).

Indonesia, pada awalnya para ulama masih menggunakan tulisan tangan. Kemudian, datang mushaf al-Quran dari India (Mushaf Bombay) 362 Şuhuf, Vol. 13, No. 2, Desember 2020: 355-380 dan mushaf al-Quran dari Turki (Mushaf Bahriyyah). Hingga pada dekade 1980 – 1990-an muncul mushaf al-Quran hasil karya penulis dalam negeri (Mushaf Istiqlal, Mushaf Sundawi, Mushaf At-Tin, dan sebagainya). Untuk sebaran al-Qur'an cetak di Indonesia pada abad ke-19 didominasi oleh al-Qur'an dari India, Timur Tengah (Mesir), dan Singapura. Saat itu hanya ada satu pencetakan al-Qur'an di Indonesia yaitu di Palembang 1848 dan 1854. Pada tahun 1930-an baru muncul para “pemain lokal” pencetakan al-Qur'an di Indonesia (Abdul Hakim, 2012:231-254).

b. Langkah-langkah Menghafal

Adapun Tahapan-Tahapan Menghafal Dengan Metode Wahdah, sebagai berikut:

- a. Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan mushafnya agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan. Anda harus membacanya sebanyak 10 kali, dan membacanya dengan suara agar terekam oleh indera. (Eko Aristanto et al., 2019)
- b. Hendaknya anda terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an dan sekali-kali memejamkan

mata dengan memasukkannya ke otak. Anda juga mesti membacanya sebanyak 10 kali dengan penuh konsentrasi penuh.

- c. Selanjutnya, anda membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi. Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh.

Setelah berhasil melakukan proses-proses tersebut, berarti anak sudah berhasil menghafal ayat tersebut dan masuk ke otaknya. Jika anak membaca dengan membuka mata dan tidak melihat Al-Qur'an, berarti hafalan anak tersebut sudah tidak berpengaruh oleh sesuatu yang ada dihadapan mata.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat oleh seseorang dan juga sudah dianggap relevan. Ia mempunyai keterkaitan dalam judul penelitian serta topik yang diteliti dengan pokok masalah penelitian yang sama dengan penelitian yang kita lakukan. (Daryanto & Raharjo, 2015)

Dari definisi penelitian relevan di atas menjadi rujukan saya sebagai peneliti untuk membuat atau mengambil kutipan sebuah tesis yang berjudul pengaruh model ummi terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Al-Aqsa.

Yang mana variabel X nya adalah pengaruh model ummi kemudian variabel Y nya adalah penguatan hafalan Al-Qur'an. Melihat dari variabel judul tesis di atas ada kesamaan dengan model pembelajaran yang akan kami teliti, persamaan tersebut berada di variabel Y, yaitu letak kesamaan berada di penguatan hafalan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian model ummi adalah *expost facto*, yang memiliki populasi 35 santri dengan sampel memakai sampling jenuh,

merujuk dari pendapat Suharsini Arikunto. Hasil penelitian model ummi berhasil membuktikan bahwa model ummi dapat menjadi penelitian penguatan hafalan yang terbukti 90% keberhasilannya.

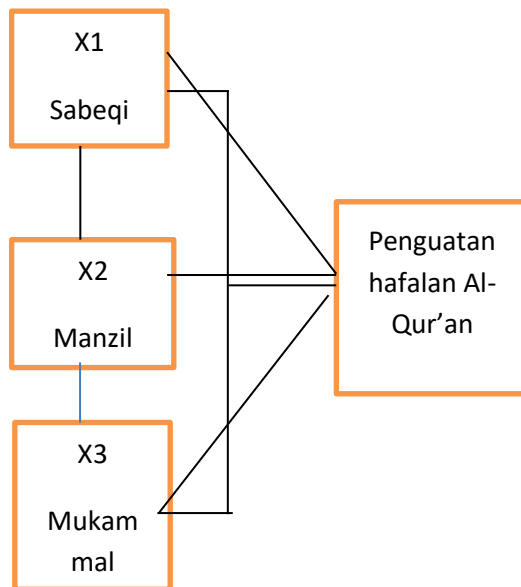
Melihat keberhasilan dari model ummi terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an, saya sebagai peneliti optimis dengan model pembelajaran kami tawarkan yaitu: pengaruh model pembelajaran *sabeqi*, *manzil* dan *mukammal* dapat berhasil digunakan dalam penguatan hafalan Al-Qur'an, karena memiliki kesamaan di variabel Y, yaitu sama-sama menjadi model penguatan hafalan Al-Qur'an .

Penelitian relevan model pembelajaran ummi dan model pembelajaran *sabeqi*, *manzil* dan *mukammal*, sama-sama mempunyai pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an. Maka model pembelajaran ummi inilah yang kami jadikan tolak ukur sementara untuk keberhasilan dari model yang kami tawarkan.

C.Kerangka berfikir

Model pembelajaran *sabeqi*, *manzil*, *mukammal* adalah sesungguhnya suatu model yang saling berkesinambungan satu sama lain, model ini dilakukan dengan bertahap. Tahapan dari setiap tiga rangkain model yang ada di atas bekerja dengan berkesinambungan, *sabeqi* dilakukan dengan penyetoran hafalan dua lembar setengah yang diawali dengan *tahzin* kemudian *manzil* dilakukan dengan penyetoran hafalan lima lembar dalam satu kali *tasmi'* lalu dilanjutkan dengan *mukammal* yaitu penyetoran hafalan satu juz dalam satu kali *tasmi'* sampai memberi masing-masing waktu untuk mempersiapkan setiap akan menghadapi hafalan atau biasa disebut dengan *isti'dat*.

Dari penjelasan di atas dapat kami gambarkan bagan kerangka berfikir di bawah ini:



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti. Karena masih berupa “dugaan sementara”, maka hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya menggunakan data yang dikumpulkan dan diolah memakai metode analisis statistik. (Sugiono, 2016a)

Hipotesis dapat ditulis dengan H_0 yang menyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat pengaruh terhadap hasil yang diinginkan, sedangkan H_1 adalah pernyataan yang mengatakan bahwa model pembelajaran tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil yang diinginkan.

Hipotesis dari judul penelitian kami ketika merujuk dari pengertian hipotesis di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0 = Menyatakan bahwa model pembelajaran *Sabeqi* tidak terdapat pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an.

H_1 = Menyatakan bahwa model pembelajaran *sabeqi*, terdapat Pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an.

H_0 = Menyatakan bahwa model pembelajaran *Manzil* tidak terdapat pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an.

H1= Menyatakan bahwa model pembelajaran *Manzil* terdapat Pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an.

H0= Menyatakan bahwa model pembelajaran *Mukammal* tidak terdapat pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an.

H1= Menyatakan bahwa model pembelajaran *Mukammal* terdapat Pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an.

H0= Menyatakan bahwa model pembelajaran *Sabeqi,Manzil Mukammal* tidak terdapat pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an.

H1= Menyatakan bahwa model pembelajaran *Sabeqi,Manzil Mukammal* terdapat Pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Dalam buku *Foundation of Behavioral Research* (1966), Kerlinger mendefinisikan penelitian *Ex Post Facto* sebagai penelitian di mana peneliti memulai dengan observasi suatu variable atau variable-variabel terikat, kemudian dipelajari variable-variabel bebas dalam hubungannya dengan efek pada suatu atau lebih variable terikat. (Rukaesih A et al., 2016)

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018)

Metode kuantitatif merupakan teknik kuantitatif yang mempermudah pihak-pihak pembuat keputusan didalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban guna menemukan jawaban atas persoalan yang dibahas, membuat keputusan, dan menemukan solusi dari persoalan-persoalan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, analisis kuantitatif yang dikerjakan dengan menggunakan metode kuantitatif akan selalu dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

B. Definisi Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam memahami maka perlu ditegaskan istilah judul tersebut. Adapun istilah yang perlu penulis pertegas adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen X1,

Yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pembelajaran Penguatan hafalan Al-Qur'an dengan indikator sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran Sabeqi berkaitan dengan Penguatan hafalan Al-Qur'an.
- b. Metode pembelajaran Sabeqi yang berpengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Quran
2. Variabel Independen X2
 - a. Metode pembelajaran Manzil berkaitan dengan Penguatan hafalan Al-Qur'an.
 - b. Metode pembelajaran Manzil yang berpengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Quran
3. Variabel Independen X3
 - a. Metode pembelajaran Mukammal berkaitan dengan Penguatan hafalan Al-Qur'an.
 - b. Metode pembelajaran Mukammal yang berpengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Quran
4. Dependen (Y)

Variabel Y Adalah variable yang indikatornya adalah penguatan hafalan Al-Qur'an

- a. Santri Mampu Menghafal dengan menggunakan model Sabeqi
- b. Santri Mampu Menghafal dengan menggunakan model Manzil
- c. Santri Mampu Menghafal dengan menggunakan model Mukammal

C. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huffadh. Waktu penelitian ini adalah bulan Juli-Agustus 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2016b) Populasi dalam penelitian ini meliputi Santri Pondok Pesantren Darul Huffadh.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka tergambarkan dengan jumlah populasi sebanyak:

Keadaan populasi

Kelas	Jumlah
Intensive	60
Jumlah	60

Berdasarkan tabel di atas, jumlah populasi keseluruhan dari Kelas Intensive Putra Pondok Pesantren Darul Huffadh adalah sebanyak 60 Santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *non probability sampling* yaitu *total sampling*. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relative kecil yaitu tidak lebih dari 60 orang, *total sampling* disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. (Sugiono, 2016) Maka uraian di atas, sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 60 santri Pondok pesantren Darul Huffadh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.(Sugiono, 2016b)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.(Fitrah, 2017)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar kuesioner

Lembar kuesioner (Angket) adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berhubungan dengan penelitian. Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah menggunakan Gutmaant

Skala Gutman digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.(Wagiran, 2015) Untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala Gutmman dengan pilihan iya atau tidak.

Lampiran I ANGKET INTENSITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN

Nama :.....

Kelas : Intensive

PERNYATAAN DAN PERTANYAAN ANGKET

Petunjuk :

- 1) Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti!
- 2) Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenarbenarnya!
- 3) Berilah tanda centang (✓) pada jawaban, yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: ya atau Tidak pada jawaban yang anda pilih.

Pertanyaan seputar *Sabeqi*

Petunjuk :

- 1) Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti!
- 2) Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenarbenarnya!
- 3) Berilah tanda centang (✓) pada jawaban, yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: Ya dan Tidak

1. Anket Sabeki

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menghafal Dengan membaca berulang kali		

2.	Apakah Sering Melakukan Sabeqi Dengan menggunakan bacaan yang fashe		
3.	Apakah anda rutin menyetor hafalan satun halaman dalam sehari		
4.	Apakah Anda rutin menyetor hafalan lima halaman setiap lima hari menyetor		
5.	Apakah Anda rutin mengulang hafalan lima halaman		
6	Apakah anda melakukan bimbingan hafalan yang baik dengan muqri		
7.	Apakah anda rajin mempersiapkan sabeki setiap selesai menghafal Lima halaman		
8.	Apakah anda mengulangi hafalan dengan serius		
9.	Apakah anda di control dengan disiplin yang serius		
10.	Apakah anda di beri waktu untuk persiapan sabeqi		
11	Apakah anda mampu memenuhi target sabeqi sebelum waktu evaluasi sabeqi di lakukan		
12.	Apakah anda harus memiliki Al-Quran khusus untuk sabeqi		
13.	Apakah anda memiliki kendala dalam menghafal di program sabeqi		
14.	Apakah anda memiliki strategi khusus untuk cepat dalam menyelesaikan sabeqi		

2. Angket Untuk Manzil

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sering melakukan sabeqi sebelum melakukan manzil		
2.	Apakah anda mendaras dengan baik sehingga anda mampu manzil		
3.	Apakah Anda Rutin Menyetor hafalan satun halaman dalam sehari		
4.	Apakah Anda rutin menyetor hafalan sepuluh halaman setiap 12 hari menyetor		
5.	Apakah Anda rutin mengulang hafalan 10 halaman		
6	Apakah anda melakukan bimbingan hafalan yang baik dengan muqri		
7.	Apakah anda rajin mempersiapkan manzil setiap selesai menghafal Lima halaman		
8.	Apakah anda mengulangi hafalan dengan serius		
9.	Apakah anda di control dengan disiplin yang serius		
10.	Apakah anda di beri waktu untuk persiapan sabeqi dua kali kemudian persiapan untuk manzil		
11	Apakah anda mampu memenuhi target Manzil sebelum waktu evaluasi di lakukan		
12.	Apakah anda Harus memiliki Al-Quran khusus untuk manzil		
13.	Apakah anda memiliki kendala dalam Murojaah di program Manzil		
14.	Apakah anda memiliki strategi khusus untuk cepat dalam menyelesaikan Manzil		

15.	Apakah anda memutkinkan hafalan sabeqi anda sebanyak dua kali sebelum manzil		
16.	Apakah Anda mendapatkan pengakuan hafalan dari mukri sebelum manzil		
17.	Apakah model pembelajaran Manzil menguatkan hafalan Al-Qur'an anda		

3. Angket Untuk Mukammal

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sabeqi,4 kali dan manzil2 kali sebelum melakukan mukammal		
2.	Apakah Anda Murojaah sebelum Melakukan simaan 1juz		
3.	Apakah anda rutin menyetor hafalan dua puluh halaman dalam sehari setiap ingin mukammal		
4.	Apakah Anda rutin menyetor hafalan 20 halaman setiap 24 hari menyetor		
5.	Apakah Anda rutin mengulang hafalan 20 halaman		
6	Apakah anda melakukan bimbingan hafalan yang baik dengan muqri		
7.	Apakah anda rajin mempersiapkan Mukammal setiap selesai menghafal 20 halaman		
8.	Apakah anda mengulangi hafalan dengan serius		
9.	Apakah anda di control dengan disiplin yang serius		
10.	Apakah anda di beri waktu untuk persiapan Manzil dua kali kemudian persiapan untuk mukammal		

11.	Apakah anda mampu memenuhi target Mmukammal sebelum waktu evaluasi di lakukan		
12.	Apakah anda Harus memiliki Al-Quran khusus untuk mukammal		
13.	Apakah anda memiliki kendala dalam Murojaah di program Mukammal		
14.	Apakah anda memiliki strategi khusus untuk cepat dalam menyelesaikan Mukammal		
15.	Apakah anda memutkinkan hafalan Manzil anda sebanyak dua kali sebelum Mukammal		
16.	Apakah Anda mendapatkan pengakuan hafalan dari mukri sebelum Mukammal		
17.	Apakah anda telah menyelesaikan sabeqi 4 kali, manzil 2 kemudian melakukan Mukammal		
18.	Apakah model pembelajaran mukammal menguatkan hafalan Al-Qur'an anda		

4. Angket Untuk penguatan hafalan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda memiliki doa khusus sebelum menghafal Al-Qur'an		
2.	Apakah anda mendapatkan perubahan dalam segi hafalan setelah proses sabeki		
3.	Apakah anda mendapatkan perubahan dalam segi hafalan setelah proses Manzil		
4.	Apakah anda mendapatkan perubahan dalam segi hafalan setelah proses mukammal		
5.	Apakah model pembelajaran Sabeqi menguatkan hafalan Al-Qur'an anda		

6	Apakah model pembelajaran Manzil menguatkan hafalan Al-Qur'an anda		
7.	Apakah model pembelajaran mukammal menguatkan hafalan Al-Qur'an anda		
8.	Apakah model pembelajaran Sabeqi,manzil dan mukammal menguatkan hafalan Al-Qur'an anda		

2. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi berisikan dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, maupun gambar.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan secara *computerzed* berdasarkan metode analisis data deskriptif sesuai yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.(Sugiono, 2016a) Untuk menguji validitas peneliti menggunakan bantuan SPSS.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil,tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat

diandalkan. Arikunto & Dkk, 2016) Dalam menguji realibilitas peneliti menggunakan bantuan SPSS.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut membentuk kurva normal atau tidak. (Arikunto & Dkk, 2016) pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variable yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variable yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel penelitian yang diambil berasal dari populasi yang sama. Dalam menguji normalitas dan homogenitas data peneliti menggunakan bantuan SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Pesantren

Pondok Pesantren Darul Huffadh adalah balai pendidikan yang tidak berpihak dan lepas dari pengaruh dari satu golongan sosial atau golongan politik. Pondok pesantren Darul Huffadh didirikan Oleh K.H Lanre Said Pada Tanggal 07 Agustus 1975 M atau 29 Rajab 1395 H. Lanre Said Tepatnya pukul 07:00. Wita diawali tujuh santri di kampung tuju tujuh.

Selanjutnya data yang dihasilkan dari penyebaran angket penulis menganalisis dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS 25 for Windows untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *sabeqi*, *manzil*, *mukammal* terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an di Kelas intensif pondok pesantren darul Huffadh.



K.H Lanre Said adalah salah satu Ulama yang sangat berpengaruh di Sulawesi Selatan bahkan Indonesia. Beliau adalah pendiri pondok pesantren Darul Huffadh. Pondok pesantren Darul Huffadh adalah balai pendidikan Islam yang selalu berusaha melembagakan isi Al-Qur'an dan Assunnah segala ragam aktifitas keseharian, menyadari tugas tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren Darul Huffadh terus berusaha secara maksimal untuk tampil menjadi institusi alternatif yang berkualitas dengan memadukan dua muatan akademis yaitu tahfidzul Qur'an dan KMI serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler lainnya.

Pondok Pesantren Darul Huffadh adalah balai pendidikan yang tidak berpihak dan lepas dari pengaruh dari satu golongan sosial atau golongan politik. Pondok pesantren Darul Huffadh didirikan Oleh K.H Lanre Said Pada Tanggal 07 Agustus 1975 M atau 29 Rajab 1395 H. Lanre Said Tepatnya pukul 07:00. Wita diawali tujuh santri di kampung tuju tujuh.

B HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum sampai membahas tahap pengujian hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan Variabel Independen (Variabel Bebas) Terhadap variable Dependen (Variabel Terikat), Maka di lakukan terlebih dahulu Uji Validitas Namun sebelum itu. Saya akan memperlihatkan data responden yang *Sabeqi* saya libatkan dalam penelitian ini :

No	Nama	NIS	Asal	Kelas	Keterangan
1	Indra Mahendr	21.01	Sinjai	10	Sabeqi
2.	M.Irwan	21.02	Bone	10	Sabeqi
3.	Kholik	21.03	Maros	10	Sabeqi
4.	Sanusi	21.04	Takalar	10	Sabeqi
5.	Nur Alim	21.05	Takalar	10	Sabeqi
6.	Ilyas	21.06	Maros	10	Sabeqi
7.	Winarto	21.08	Makassar	10	Sabeqi
8.	Fakhri	21.09	Papua	10	Sabeqi
9.	Abdul Qodir	21.010	Buton	10	Sabeqi
10	Fazrul	21.011	Flores	10	Sabeqi
11	Faisal	21.12	Papua	10	Sabeqi
12	Kamal	21.13	Bone	10	Sabeqi
13	Hifadz	21.14	Bone	10	Sabeqi
14	Saifullah	21.15	P.9	10	Sabeqi
15	Fathullah	21.16	Sinjai	10	Sabeqi
16	Rahmatullah	21.013	Selayar	10	Sabeqi
17	Yusuf	21.022	Maros	10	Sabeqi
18	Salim	21.041	Sinjai	10	Sabeqi
19	Zahran	21.022	Gowa	10	Sabeqi
20	Ikram	21.042	Malino	10	Sabeqi

Dari data responden di atas setelah saya melakukan penelitian dan mendapat hasil jawaban angket dari responden sebagai berikut:

Dari 13 butir soal saya lemparkan kepada responden 95 % dari mereka menjawab iya dan 5 % yang menjawab tidak dari soal keseluruhan yang saya berikan hal ini di buktikan berdasarkan hasil SPSS.

Saya akan memperlihatkan data responden yang *Manzil* saya libatkan dalam penelitian ini :

No	Nama	NIS	Asal	Kelas	Keterangan
1	Diaul Haq	11.01	Papua	11	Manzil
1.	M.Malik	11.02	Bone	11	Manzil
2.	Iccang	11.03	Bone	11	Manzil
3.	Taufan	11.04	P.9	11	Manzil
4.	Rifal	11.05	Sinjai	11	Manzil
5.	Khaerul	11.06	Selayar	11	Manzil
6.	Winarto	11.08	Maros	11	Manzil
7.	Fakhri	11.09	Sinjai	11	Manzil
8.	Agung DD	11.010	Gowa	11	Manzil
9.	Mukhlis	11.011	Malino	11	Manzil
10	Fadli	11.12	Sinjai	11	Manzil
11	Kamal	11.13	Selayar	11	Manzil
12	Hifadz	11.14	Maros	11	Manzil
13	Saifullah	11.15	Sinjai	11	Manzil
14	Rehan	11.16	Gowa	11	Manzil
15	Rahmatullah	11.013	Malino	11	Manzil
16	Yusuf	11.022	Papua	11	Manzil
17	Salim	11.041	Bone	11	Manzil
18	Zahran	11.022	Bone	11	Manzil
19	Ikram	11.042	P.9	11	Manzil

Dari data *Manzil* responden di atas setelah saya melakukan penelitian dan mendapat hasil jawaban angket dari responden sebagai berikut:

Dari 15 butir soal saya lemparkan kepada responden 95 % dari mereka menjawab iya dan 5 % yang menjawab tidak dari soal keseluruhan yang saya berikan hal ini di buktikan berdasarkan hasil SPSS.

Saya akan memperlihatkan data responden yang *Mukammal* saya libatkan dalam penelitian ini :

No	Nama	NIS	Asal	Kelas	Keterangan
1	Amir	13.01	Papua	12	Mukammal
1.	Mujahidin	13.02	Bone	12	Mukammal
2.	Muhajir	13.03	Bone	12	Mukammal
3.	Essa	13.04	kalimantan	12	Mukammal
4.	Askari	13.05	Sinjai	12	Mukammal
5.	Abdul	13.06	Selayar	12	Mukammal
6.	Nur	13.08	Maros	12	Mukammal
7.	Kholiq	13.09	Papua	12	Mukammal
8.	Dwi Darma	13.010	Bone	12	Mukammal
9.	Adi	13.011	Bone	12	Mukammal
10	Saputra	13.12	kalimantan	12	Mukammal
11	Gofur	13.13	Sinjai	12	Mukammal
12	Huda	13.14	Maros	12	Mukammal
13	Ayyub	13.15	Sinjai	12	Mukammal
14	Riyad	13.16	Maros	12	Mukammal
15	Zahran	13.013	Sinjai	12	Mukammal
16	Mahmuddin	13.022	Gowa	12	Mukammal
17	Rifaldi	13.041	Malino	12	Mukammal
18	Ridho	13.022	Maros	12	Mukammal
19	Irham	13.042	P.9	12	Mukammal

Dari data *Mukammal* responden di atas setelah saya melakukan penelitian dan mendapat hasil jawaban angket dari responden sebagai berikut:

Dari 15 butir soal saya lemparkan kepada responden 95 % dari mereka menjawab iya dan 5 % yang menjawab tidak dari soal keseluruhan yang saya berikan hal ini di buktikan berdasarkan hasil SPSS.

Sebelum jauh membahas tentang hasil penelitian ini tak terlupakan saya sebagai peneliti akan memperkenalkan terlebih dahulu ojek tempat saya meneliti beserta profil almarhum K.H Lanre said beserta pondok pesantren darul huffadh. Pondok pesantren darul huffadh adalah balai pendidikan islam yang selalu berusaha melembagakan isi Al-Qur'an dan Assunnah segala ragam aktifitas keseharian ,Menyadari tugas tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan islam di pondok pesantren Darul Huffadh terus berusaha secara maksimal uantu tampilmenjadi institusi alternative yang berkualitas dengan memadukan dua muatan akademis yaitu tahfidzul Qur'an Dan KMI serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler lainnya.

1. Pengaruh Model Pembelajaran sabeqi Terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an kelas intensive di pesantren Darul Huffadh

a.Uji Validitas

Pengajuan validitas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor responden skor item total skala penelitian yang digunakan. Validitas memiliki makna yaitu bergerak dari angka 0,00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r=0,30$ Angket penelitian ini dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS V.26.

Tabel 4.1

Uji Validitas (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	11.58	2.552	.889	.916

X1.2	11.58	2.552	.889	.916
X1.3	11.58	2.891	.285	.937
X1.4	11.58	2.552	.889	.916
X1.5	11.60	2.549	.715	.923
X1.6	11.58	2.552	.889	.916
X1.7	11.58	2.552	.889	.916
X1.8	11.58	2.552	.889	.916
X1.9	11.58	2.891	.285	.937
X1.10	11.58	2.891	.285	.937
X1.11	11.58	2.891	.285	.937
X1.12	11.58	2.552	.889	.916
X1.13	11.58	2.552	.889	.916

Data dapat dikatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pada tabel 4.1, jumlah responden sebanyak 60 orang maka sesuai dengan signifikan 5 % ($df = n - 2$) dapat dikatakan valid apabila hasil lebih dari 0,214 kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.

b. Uji Realibilitas

Reabilitas skala pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach* pada SPSS 26.

Table 4.4

Uji Realibilitas (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	13

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 adalah seluruh variabel memiliki *cronbach's alpha* secara keseluruhan lebih besar dari *Cronbach's Alpha* = 0,929 > r_{tabel} sebesar 0,214. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53936865
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.108
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

Test distribution is Normal.^a

Calculated from data.^b

Lilliefors Significance Correction.^c

Dari data tabel 4.6 dapat disimpulkan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah data yang berdistribusi normal.

Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.50	.25	.280	0,05
a. Predictors (Constant), Model Sabeqi				
b. Dependent Variable: Penguatan Hafalan				

Sumber Data : Hasil Output SPSS

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.028	3	37.676	121,9	.000 ^b
	Residual	17.156	56	.306		
	Total	130.183	59			

a. Independent: Sabeqi

Pengaruh Model Sabeqi Terhadap Penguatan Hafalan Kelas Intensive Sebagai Berikut

H0 = Tidak terdapat pengaruh Model Sabeqi Terhadap Penguatan Hafalan Alquran

H1 = terdapat pengaruh Model Sabeqi Terhadap Penguatan Hafalan Alquran
Kajian Tabel Anova

- a) Jika $F_{hitung} > F_{table}$ Maka H0 ditolak dan H0 Diterimah
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{table}$ Maka H0 Diterimah dan H0 ditolak
- Dari Tabel di Atas Dapat Di ketahui Nilai $F_{hitung} = 121,9$ Dan $F_{tabelnya} = 3,29$ Mka H0 ditolak Dan H1 Di Terimah Artinya Terdapat Pengaruh Model pembelajaran Sabeqi Terhadap penguatan Hafalan

2. Pengaruh Model Pembelajaran Manzil Terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an kelas intensive di pesantren Darul Huffadh

Tabel 4.2

Uji Validitas (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	10.62	2.071	.861	.900
X2.2	10.62	2.071	.861	.900
X2.3	10.62	2.342	.320	.923
X2.4	10.62	2.071	.861	.900
X2.5	10.63	2.067	.692	.908
X2.6	10.62	2.071	.861	.900
X2.7	10.62	2.071	.861	.900
X2.8	10.62	2.071	.861	.900
X2.9	10.62	2.342	.320	.923
X2.10	10.62	2.342	.320	.923
X2.11	10.62	2.342	.320	.923
X2.12	10.62	2.071	.861	.900

Hasil perhitungan Uji Validitas X2 dari pengolahan data pada tabel 4.2, diperoleh bahwa dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan

memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel}} = 0,214$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.

b. Uji reliabilitas

Uji Realibilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	12

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 adalah seluruh variabel memiliki *cronbach's alpha* secara keseluruhan lebih besar dari *Cronbach's Alpha* = 0,916 > r_{tabel} sebesar 0,214. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53936865
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.108
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154^c

Test distribution is Normal.^a

Calculated from data.^b

Lilliefors Significance Correction.^c

Dari data tabel 4.6 dapat disimpulkan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah data yang berdistribusi normal.

Model Summary^b

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,50	,25	,280	0,05
a. Predictors: (Constant), Model Manzil				
b. Dependent Variable: Penguatan Hafalan				

Sumber Data : Hasil Output SPSS

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.028	3	37.676	120,9	.000 ^b
	Residual	17.156	56	.306		
	Total	130.183	59			

b. Independent: Sabeqi

Pengaruh Model Manzil Terhadap Penguatan Hafalan Kelas Intensive Sebagai Berikut

H0 = Tidak terdapat pengaruh Model Manzil Terhadap Penguatan Hafalan Alquran

H1 = terdapat pengaruh Model Sabeqi Terhadap Penguatan Hafalan Alquran
Kajian Tabel Anova

c) Jika F hitung > Dari pada F table Maka H0 ditolak dan H0 Diterimah

d) Jika F hitung < Dari pada F table Maka H0 Diterimah dan H0 ditolak

Dari Tabel di Atas Dapat Di ketahui Nilai F hitung =120,9 Dan F tabelnya =3,29 Mka H0 ditolak Dan H1 Di Terimah Artinya Terdapat Pengaruh Model pembelajaran Manzil Terhadap penguatan Hafalan

3. Pengaruh Model Pembelajaran Mukammal Terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an kelas intensive di pesantren Darul Huffadh

Tabel 4.3

Uji Validitas X3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	12.23	3.741	.520	.872
X3.2	12.23	3.606	.672	.864
X3.3	12.23	3.606	.672	.864
X3.4	12.23	3.606	.672	.864
X3.5	12.18	4.118	.335	.879
X3.6	12.23	3.606	.672	.864
X3.7	12.23	3.945	.303	.883
X3.8	12.23	3.741	.520	.872
X3.9	12.23	3.741	.520	.872
X3.10	12.23	3.741	.520	.872
X3.11	12.23	3.606	.672	.864
X3.12	12.18	4.118	.335	.879
X3.13	12.23	3.741	.520	.872
X3.14	12.23	3.606	.672	.864

Hasil perhitungan Uji Validitas X3 dari pengolahan data pada tabel 4.3, diperoleh bahwa dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel}} = 0,214$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.

b.Uji Reliabelitas

Uji Realibilitas (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	14

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 adalah seluruh variabel

memiliki *cronbach's alpha* secara keseluruhan lebih besar dari *Cronbach's Alpha* = 0,879 > r_{tabel} sebesar 0,214. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53936865
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.108
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c
Test distribution is Normal. ^a		
Calculated from data. ^b		
Lilliefors Significance Correction. ^c		

Dari data tabel 4.6 dapat disimpulkan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah data yang berdistribusi normal.

Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.50	.25	.280	0,05
a. Predictors (Constant), Model MUkammal				
b. Dependent Variable: Penguatan Hafalan				

Sumber Data : Hasil Output SPSS

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.028	3	37.676	120,9	.000 ^b
	Residual	17.156	56	.306		
	Total	130.183	59			

c. Independen: Mukammal

Pengaruh Model Mukammal Terhadap Penguatan Hafalan Kelas Intensive Sebagai Berikut

H0 = Tidak terdapat pengaruh Model Mukammal Terhadap Penguatan Hafalan Alquran

H1 = terdapat pengaruh Model Mukammal Terhadap Penguatan Hafalan Alquran

Kajian Tabel Anova

e) Jika F hitung > Dari pada F table Maka H0 ditolak dan H0 Diterimah

f) Jika F hitung < Dari pada F table Maka H0 Diterimah dan H0 ditolak

Dari Tabel di Atas Dapat Di ketahui Nilai F hitung =120,9 Dan F tabelnya =3,29 Mka H0 ditolak Dan H1 Di Terimah Artinya Terdapat Pengaruh Model pembelajaran Mukammal Terhadap penguatan Hafalan

4. Penguatan Hafalan Al-Qur'an

Tabel 4.4
Uji Validitas Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	8.45	1.947	.280	.825
y2	8.40	2.075	.310	.818
y3	8.47	1.609	.735	.772
y4	8.45	1.947	.280	.825

y5	8.47	1.677	.626	.787
y6	8.47	1.609	.735	.772
y7	8.45	1.675	.718	.777
y8	8.40	2.075	.310	.818
y9	8.43	2.012	.234	.827
y10	8.47	1.609	.735	.772

Hasil perhitungan Uji Validitas Y dari pengolahan data pada tabel 4.4, diperoleh bahwa dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel}} = 0,214$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid

Uji Realibilitas (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	10

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 adalah seluruh variabel memiliki *cronbach's alpha* secara keseluruhan lebih besar dari *Cronbach's Alpha* = 0,818 > r_{tabel} sebesar 0,214. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi > 0,05 yang berarti residual berdistribusi normal.

Table 4.6

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53936865
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.108
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

Test distribution is Normal.^a

Calculated from data.^b

Lilliefors Significance Correction.^c

Dari data tabel 4.6 dapat disimpulkan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah data yang berdistribusi normal.

a. Uji Simultan (Uji – F)

Uji F statistik digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{Hitung} dan F_{Tabel} . F_{Tabel} dapat dicari pada tabel statistic pada signifikan 0,05 $df = k-1$ atau $3-1 = 2$ atau $60 - 1 = 59$ maka didapat F_{Tabel} sebesar 2,76 (k adalah jumlah variabel). Uji F dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima
 Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.028	3	37.676	122.983	.000 ^b
	Residual	17.156	56	.306		
	Total	130.183	59			

a. Dependent Variable: PENGUATAN HAFALAN

b. Predictors: (Constant), MUKAMMAL, MANZIL, SABEKI

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} ($122,983 > 2,76$), dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan variabel sabeki, manzil, dan mukammal berpengaruh terhadap penguatan hafalan.

b. Uji Parsial (Uji – T)

Uji T statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen terhadap dependen. T_{Tabel} dapat dicari pada tabel statistic pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) $df = n - k - 1$ atau $60 - 4 - 1 = 55$. Maka didapat T_{Tabel} sebesar 2,004 (k adalah jumlah variabel). Uji T dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

3) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

4) Jika $-T_{Tabel} < T_{Hitung}$ maka H_0 diterima

Jika $T_{Hitung} > -T_{Tabel}$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji – T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10.686	1.458		7.330	.000
	SABEKI	-.105	.117	-.118	-.901	.371

a. Dependent Variable: PENGUATAN HAFALAN

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat Nilai t_{hitung} sebesar -0,901 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,004 atau nilai probabilitas signifikan $0,371 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya sabeki (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penguatan hafalan (Y)

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji – T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.954	1.425		6.983	.000
	manzil	-.049	.122	-.053	-.404	.688

a. Dependent Variable: penguatan hafalan

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat Nilai t_{hitung} sebesar -0,404 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,004 atau nilai probabilitas signifikan $0,688 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya manzil (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penguatan hafalan (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji – T)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.626	.461		1.357
					Sig.

mukammal	.665	.035	.930	19.221	.000
----------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: penguatan hafalan

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat Nilai t_{hitung} sebesar 19.221 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,004 atau nilai probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya mukammal (X3) berpengaruh Signifikan terhadap penguatan hafalan (Y).

B.PEMBAHASAN (DESKRIPSI ANALISIS DATA)

1. Pengaruh Model Pembelajaran *sabeqi* Terhadap penguatan Hafalan Al-Qur'an Kelas intensive putra Pondok Pesantren darul Huffadh

Dari Hasil penelitian penulis jawaban hipotesis pertama Menyatakan bahwa Model Sabqi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan hafalan .Hal ini di peroleh berdasarkan analisis menggunakan SPSS IBM .Pada table *Cofficiens*

Di ketahui Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat Nilai t_{hitung} sebesar -0,901 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,004 atau nilai probabilitas signifikan $0,371 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya sabeki (X1) tidak berpengaruh Signifikan terhadap penguatan hafalan (Y)

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Manzil* Terhadap penguatan Hafalan Al-Qur'an Kelas intensive putra Pondok Pesantren darul Huffadh

Dari Hasil penelitian penulis jawaban hipotesis kedua Menyatakan bahwa Model Sabqi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan hafalan .Hal ini di peroleh berdasarkan analisis menggunakan SPSS IBM .Pada table *Cofficiens*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat Nilai t_{hitung} sebesar -0,404 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,004 atau nilai probabilitas signifikan $0,688 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya manzil (X2) tidak berpengaruh Signifikan terhadap penguatan hafalan (Y).

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Mukammal* Terhadap penguatan Hafalan Al-Qur'an Kelas intensive putra Pondok Pesantren darul Huffadh

Dari Hasil penelitian penulis jawaban hipotesis ketiga Menyatakan bahwa Model Sabqi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan hafalan .Hal ini di peroleh berdasarkan analisis menggunakan SPSS IBM .Pada table *Cofficiens*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat Nilai t_{hitung} sebesar 19.221 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,004 atau nilai probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya mukammal (X3) berpengaruh Signifikan terhadap penguatan hafalan (Y).

4.Pengaruh Model Pembelajaran Sabeqi,ManzilMukammal Terhadap penguatan Hafalan Al-Qur'an Kelas intensive putra Pondok Pesantren darul Huffadh

Dari Hasil penelitian penulis jawaban hipotesis ke empat Menyatakan bahwa Model Sabqi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan hafalan .Hal ini di peroleh berdasarkan analisis menggunakan SPSS IBM .Pada table *Cofficiens*

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} ($122,983 > 2,76$), dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan variabel sabeki, manzil, dan mukammal berpengaruh terhadap penguatan hafalan. Model Sabeqi adalah model pembelajaran penguatan hafalan Al-Qur'an .Yang Mana kemudian pengertian sabeqi berasal dari Dua definisi Yaitu Secara Bahasa, *Sabeqi* Berasal dari bahasa arab yaitu *Sabaqa-Yasbiq* Yang Artinya Pemula,Awal,Atau biasa disebut mengawali.Sbeqi Secara istilah Adalah Sesuatu kegiatan yang dasar dari pemanfaatan Nya,Mengawali pembelajaran sabeqi harus berniat dengan menyandarkan diri kepada allah SWT.Dan selain dari manfaat pembelajaran ini untuk Al-Quran pembelajaran ini dapat di gunakan untuk mengawal siswa di pelajaran lain terkhusus di pelajaran pendidikan agama islam karna al-quran sebagai dasar agama islam jadi seharusnya generasi kita senagtiasa di perkenalkan Al-Quran apalagi mendalami kandungan Al-Quran Dan tujuan pembelajaran sabeqi Adalah untuk mengantar anak anak kita menghafal dan belajar dengan cepat dengan mengikuti tahapan dan langka langka manzil telah berhasil dibuktikan

peneliti dapat di gunakan di suatu lembaga terkhusus pesantren yang membina tahfidz sesuai dari hasil penelitian yang di ukur dengan SPSS

Pengajuan validitas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor responden skor item total skala penelitian yang digunakan. Validitas memiliki makna yaitu bergerak dari angka 0,00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r=0,30$ Angket penelitian ini dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS V.26.

Tabel 4.1

Uji Validitas (X1)

Data dapat dikatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pada tabel 4.1, jumlah responden sebanyak 60 orang maka sesuai dengan signifikan 5 % ($df = n - 2$) dapat dikatakan valid apabila hasil lebih dari 0,214 kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.

Model Pembelajaran *Manzil* adalah model pembelajaran penguatan hafalan Al-Qur'an yang menggunakan sistem setoran hafalan dalam satu kali *tasmi'* lima lembar, Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas bahwa model ini saling berkesinambungan jadi model *manzil* ini lanjutan dari pada Model *Sabeqi*.dan Secara otomatis teknisnya juga melanjutkan dari teknis Model Sebelumnya.Model ini hampir mirip dengan pendapat M.Sutikno yang mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan hafalan peserta didik dalam hal ini adalah satri maka butuh pengelompokan sebelum melakukan penghafalan dalam *tasmi'* karena menurut beliau kita sangat kesulitan apabila eksekusi model itu tidak akan bisa apabila dalam kemampuan anak berbeda-beda.

Dan selain dari manfaat pembelajaran ini untuk Al-Quran pembelajaran ini dapat di gunakan untuk mengawal siswa di pelajaran lain terkhusus di pelajaran pendidikan agama islam karna al-quran sebagai dasar agama islam jadi seharusnya generasi kita senagtiasa di perkenalkan Al-Quran apalagi mendalami

kandungan Al-Quran Dan tujuan pembelajaran *sabeqi* Adalah untuk mengantar anak anak kita menghafal dan belajar dengan cepat dengan mengikuti tahapan dan langka langka *manzil* telah berhasil dibuktikan peneliti dapat di gunakan di suatu lembaga terkhusus pesantren yang membina tahfidz sesuai dari hasil penelitian yang di ukur dengan SPSS

Hasil perhitungan Uji Validitas X2 dari pengolahan data pada tabel 4.2, diperoleh bahwa dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,214$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.

Mukammal adalah Model Pembelajaran penguatan hafalan tahap terakhir dari tiga serangkaian model yang ada diatas yaitu dengan dengan menyeter satu kali tasmi' sebanyak satu juz.

Model pembelajaran ini adalah salah satu model dari tiga serangkain model dalam tulisan saya.dari semua struktural proses pelaksanaan dalam penguatan hafalan harus melalui proses *sabeqi*, *manzil* sampai pelaksanaan mukammal .peroses pelaksanaan mukammal ini di dukun dari salah satu karya ilmiah oleh wibisana,yang mengatakan bahwa inovasi dan motivasi dalam menghafal alquran yang dalam proses 1 juz dengan tahapan yang baik maka akan menghasilkan penghafal yang berkualitas.

Dan selain dari manfaat pembelajaran ini untuk Al-Quran pembelajaran ini dapat di gunakan untuk mengawal siswa di pelajaran lain terkhusus di pelajaran pendidikan agama islam karna al-quran sebagai dasar agama islam jadi seharusnya generasi kita senagtiasa di perkenalkan Al-Quran apalagi mendalami kandungan Al-Quran Dan tujuan pembelajaran Mukammal Adalah untuk mengantar anak anak kita menghafal dan belajar dengan cepat dengan mengikuti tahapan dan langka langka Mukammal telah berhasil dibuktikan peneliti dapat di gunakan di suatu lembaga terkhusus pesantren yang membina tahfidz sesuai dari hasil penelitian yang di ukur dengan SPSS

Hasil perhitungan Uji Validitas X3 dari pengolahan data pada tabel 4.3, diperoleh bahwa dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel}} = 0,214$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid. Dari keterangan atau penjelasan hasil tesis diatas dapat disimpulkan bahwa ketika anak didik atau santri kita meraka mampu menyelesaikan hafalanya selama 3 tahun mutqin 30 juz dengan keterangan catatanSebagai berikut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran sabeki, manzil, mukammal terhadap penguatan hafalan Al-quran kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Model sabeqi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan hafalan Al-quran kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pada tabel 4.1, jumlah responden sebanyak 60 orang maka sesuai dengan signifikan 5 % ($df = n - 2$) dapat dikatakan valid apabila hasil lebih dari 0,214 kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.
2. Model Manzil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan hafalan Al-quran kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Uji Validitas X2 dari pengolahan data pada tabel 4.2, diperoleh bahwa dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,214$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.
3. Model Mukammal pengaruh yang signifikan terhadap penguatan hafalan Al-quran kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Uji Validitas X3 dari pengolahan data pada tabel 4.3, diperoleh bahwa dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,214$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.
4. Model Pembelajaran Sabeqi, Manzil Dan Mukammal yang signifikan terhadap penguatan hafalan Al-quran kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Uji Validitas X3 dari pengolahan data pada tabel 4.3, diperoleh bahwa dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,214$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel tersebut seluruhnya valid.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi

1. Dalam peningkatan mutu hafalan santri di setiap lembaga tahfidz di butuhkan perencanaan yang matang dan juga evaluasi dari hasil yang telah di dapat kan Dari Hasil itu kemudian Di Lakukan pengembanagn berapa model yang penguatan hafalan yang strategis maka dari ini model pembelajaran sabeqi manzil mukammal sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas hafalan santri
2. Dalam meningkatkan hafalan santri tidak akan berkembang tanpa perncanan dan model yang menjamin maka saya sebagai peneliti menyadari hal itu dan menawarkan model pembelajaran sabeqi ,manzil dan mukammal sebagai jalan menuju keberhasilan hafaln santri yang baik.
3. Catatan target hafalan insentif
 - a. setiap hari menghadapkan 1halaman dengan catatan mutqin dengan tajwid yang baik Atau hasil dengan *takhsin muqri atau muqria*.
 - b. Setelah menghadapkan hafalan setiap hari 1 halaman maka bisa melakukan sabeqi setiap minggu yaitu 5 halaman.
 - c. Setelah sabeqi 5 halaman di minggu selajutnya santri mampu melakukan sabeqi di lembaran selanjutnya sekaligus manzil 10 halaman di esok harinya.
 - d. Dalam waktu 2 pekan anak bisa manzil dengan secara lansung kita mampu menghitung anak bisa melakukan mukammal di akhir bulan tersebut.
 - e. Ketika anak mampu melancarkan hafalanya atau melakukan mukammal setiap Bulanya maka mereka dalam satu tahun mampu menghafalkan 10 juz.
 - f. Dan insya Allah ketika kita ikhtiyar dan mendoakan anak-anak kita dapat melahirkan hafidz 30 dalam durasi waktu 3 tahun dengan menggunakan model pembelajaran sabeqi, manzil dan mukammal ini

- g. Dari setiap tahun anak-anak memiliki waktu yang kosong dua bulan, waktu ini di persiapkan untuk isti'dad atau mendaras persiapan simaan 10 juz setiap sebelum pindah ke sepuluh juz selanjutnya.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang peneliti peroleh dalam penelitian tentang pengaruh model pembelajaran sabeki, manzil, mukammal terhadap penguatan hafalan Al-quran kelas intensive putra pondok pesantren darul huffadh maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

4. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya ustadz/ustadzah selaku pengajar untuk memahami pentingnya kaidah-kaidah model pembelajaran Sabeqi, Manzil, Mukammal terhadap penguatan hafalan Al-qur'an.
5. Bagi pondok pesantren darul huffadh diharapkan dapat menyadari begitu pentingnya model pembelajaran Sabeqi, Manzil, Mukammal terhadap penguatan hafalan Al-qur'an.
6. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini lebih memperbaiki pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam instrument penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2019). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Bumi aksara, 136(2), 2-3.
- Aristanto, E., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2019). *TAUD Tabungan Akhirat: perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Cahyadi, R. A. W. (2019). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaram* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Daryanto, M. R. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: gava media.
- Dliya'Ulami, M., Pratamanti, E. D., SS, M., & Daryono, M. S. I. (2022). Implikasi Salat Maktubah Di Awal Waktu Terhadap Hafalan Al-Quran Dan Bahasa Nonverbal Santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Quran Tholaba Barokatil Quran Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(3), 435-446. <https://doi.org/10.53625/JPDSH.V1I3.1169>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fitrotun, I. (2019). *Konsep Istiqomah dalam Surat Al-Ahqaf Ayat 13-14 dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Muroja'ah di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi metode tasmi'dan muraja'ah dalam program tahfidzul quran pada santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.329231270/lenternal.v1i1.1272>
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1-24.
- Jusniati, J. (2021). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Laptop) Serta Pengembangan Alat Peraga Terhadap Kinerja Guru Di Era Kecamatan Sinjai Timur* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

- Khalid, A. (2006). Kamus Arab Al-Huda Arab Indonesia Disertai Cara Membacanya.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode menghafal alquran pada anak usia dini di tahfidz center darul hufadz kota padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8-14.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Maolani, A. (2016). Rukaesih dan Ucu Cahyana. Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., ... & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'ân Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI'AH Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161-167. <https://doi.org/10.22437/JKAM.V5I1.14095>
- Sa'dullah, S. Q. (9). Cara Praktis Menghafal Alquran.
- Saptadi, H. (2012). Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-quran dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal bimbingan konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/JUBK.V1I2.853>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Susandi, N. (2020). Efektivitas Kegiatan Muraja'ah al-Qur'an sebelum Belajar dalam Menunjang Pencapaian Target Hafalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sutikno, S. (2019). Belajar dan pembelajaran.
- Wagiran, W. (2014). Metodologi penelitian pendidikan: Teori dan implementasi.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Uji Validitas (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	11.58	2.552	.889	.916
X1.2	11.58	2.552	.889	.916
X1.3	11.58	2.891	.285	.937
X1.4	11.58	2.552	.889	.916
X1.5	11.60	2.549	.715	.923
X1.6	11.58	2.552	.889	.916
X1.7	11.58	2.552	.889	.916
X1.8	11.58	2.552	.889	.916
X1.9	11.58	2.891	.285	.937
X1.10	11.58	2.891	.285	.937
X1.11	11.58	2.891	.285	.937
X1.12	11.58	2.552	.889	.916
X1.13	11.58	2.552	.889	.916

Uji Validitas (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	10.62	2.071	.861	.900
X2.2	10.62	2.071	.861	.900
X2.3	10.62	2.342	.320	.923
X2.4	10.62	2.071	.861	.900
X2.5	10.63	2.067	.692	.908
X2.6	10.62	2.071	.861	.900
X2.7	10.62	2.071	.861	.900
X2.8	10.62	2.071	.861	.900
X2.9	10.62	2.342	.320	.923
X2.10	10.62	2.342	.320	.923
X2.11	10.62	2.342	.320	.923
X2.12	10.62	2.071	.861	.900

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	8.45	1.947	.280	.825

y2	8.40	2.075	.310	.818
y3	8.47	1.609	.735	.772
y4	8.45	1.947	.280	.825
y5	8.47	1.677	.626	.787
y6	8.47	1.609	.735	.772
y7	8.45	1.675	.718	.777
y8	8.40	2.075	.310	.818
y9	8.43	2.012	.234	.827
y10	8.47	1.609	.735	.772

Table 4.4

Uji Realibilitas (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	14

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53936865
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.108
	Negative	-.121

Test Statistic	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154 ^c

Test distribution is Normal.^a

Calculated from data.^b

Lilliefors Significance Correction.^c

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.028	3	37.676	122.983	.000 ^b
	Residual	17.156	56	.306		
	Total	130.183	59			

a. Dependent Variable: PENGUATAN HAFALAN

b. Predictors: (Constant), MUKAMMAL, MANZIL, SABEKI



INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLE/FAK 048221418, KODEPOS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1083/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 175.D4/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS PROGRAM STUDI PAI
PROGRAM PASCASARJANA

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Tesis mahasiswa Prodi PAI Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor penulisan Tesis dalam Surat Keputusan;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
- e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
- f. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co. Promotor
Dr. Akmal, M.Pd.I	Dr. Nazaruddin, M.H.I

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa:

Nama : **Sandi Saputra**

NIM : 200112007

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Sabeqi, Manzil, Mukammal, Terhadap Penguatan Hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Putra

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TJB/FAX 048221418, KODEPOS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 5 Rabiul Akhir 1443 M

: 10 November 2021 H



Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

NBM. 946 012

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

KAMPUS: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 055.P12.4/III.3.AU/F/2022
Lamp : -
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 24 Dzulhijjah 1443 H
23 Juli 2022 M

Kepada Yth,

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffadh Putra
di

Bone

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sandi Saputra
NIM : 200112007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Program Magister
Semester : IV (Empat)

Akan mengadakan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Sabeqi, Manzil, Mukammal, Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh Putra"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian di Instansi Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Ketua Program Studi,
Dr. Akmal M. Pd.I.
NBM.1357007

Tembusan:

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
2. Direktur Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai
3. Mahasiswa ybs

DOKUMENTASI

1. Sabeqi



Aktivitas Mendaras Untuk Persiapan Sabeqi

2. Manzil



Kegiatan Mendaras untuk Manzil

3. Kegiatan Mukammal



Kegiatan Mendaras Mukammal

Riwayat Hidup



Sandi saputra, lahir di sinjai, kecamatan Tellu Limpoe, kabupaten sinjai, anak kandung dari bapak Alimuddin dan ibu Isa. Penulis menempuh jenjang pendidikan di TK Aisyiah Abdullah Dessiruah pada tahun 2001 dan selesai 2002, SDN 49 SOMPONG pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007, MTS AL-AQSA MASSAILE pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010, MA DARUL HUFFADH pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2014, dan mengabdikan diri di pondok pesantren darul huffadh 77 pada tahun 2014 sampai 2016. Dan diamanahkan sebagai ketua Reuni Alumni pondok pesantren Darul Huffadh, ketua reuni MTS 2010, ketua Osim 2009-2010, Pendiri IPM Massaile 2018, Pembina alumni Ikatan Keluarga AL-Aqsha pada tahun 2018, ketua komisiariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah 2017-2019. Kemudian diamanahkan lagi sebagai ketua bidang tablig PC IMM BONE pada tahun 2019-2020. Dan melanjutkan pendidikan di STKIP MUHAMMADIYAH BONE jurusan pendidikan matematika pada tahun 2016 dan selesai tahun 2020. Kemudian tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa psacasarjana di IAI MUHAMMADIYAH Sinjai, dan sekarang telah menyelesaikan tesis untuk memperoleh gelar Magister yang berjudul “ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SABEQI, MANZIL, MUKAMMAL, TERHADAP PENGUATAN HAFALAN AL-QUR’AN, (KELAS INTENSIVE PUTRA) DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH)”. Dan menikah pada tahun 2022. Dari tahun 2014 sampai sekarang sebagai Guru di MA DARUL HIFFADH 77.

**UIAD****UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN****PERPUSTAKAAN**

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Sandi Saputra**
Nim : **200112007**
Prodi : **Magister PAI**
File : **Tesis**
Status : **Lulus dengan 24% Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Mei 2025
Kepala Perpustakaan

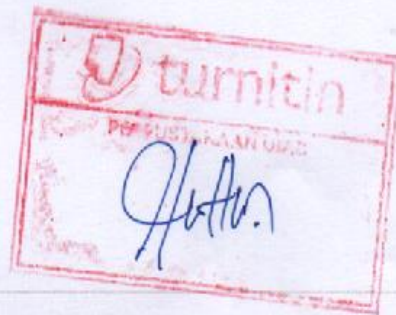


Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom.
NBM : 1341989

Perpustakaan UIAD

SANDI SAPUTRA

 PERPUSTAKAAN UIAD SINJAI
 Perpustakaan
 LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V



Document Details

Submission ID

trnoid::1:3254120327

Submission Date

May 19, 2025, 1:59 PM GMT+8

Download Date

May 19, 2025, 2:07 PM GMT+8

File Name

Tesis_ust_sandi_28_APRIL_2025_2.docx

File Size

307.6 KB

73 Pages

13,019 Words

80,635 Characters

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 13%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.